

**PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI SEKOLAH RAMAH ANAK  
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TROJALU  
KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**AZIMATUS SHOLIKHAH**

**NIM: 20051008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN  
2024**

**PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI SEKOLAH RAMAH ANAK  
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TROJALU  
KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan**



**OLEH :**

**AZIMATUS SHOLIKHAH**

**NIM: 20051008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN  
2024**

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pencegahan *Bullying* Melalui Sekolah Ramah Anak pada Sekolah Dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

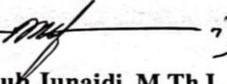
Nama Mahasiswa : Azimatus sholikhah

NIM : 20051008

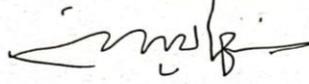
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diujikan

Lamongan, 29 Juli 2024

Pembimbing I

  
Mahbub Junaidi, M.Th.I., M.Pd  
NPP.11.05.0263

Pembimbing II

  
Hurin Innihayatus Sa'adah, M.Pd.I  
NPP.16.05.0406

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
  
Mokhammad Ali Musyaffa, Lc.M.Pd.  
NPP.19.05.0134

## PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pencegahan *Bullying* Melalui Sekolah Ramah Anak pada  
Sekolah Dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno  
Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama Mahasiswa : Azimatus sholikhah

NIM : 20051008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada Tanggal 20 Agustus 2024  
Pada Fakultas Agama Islam  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
**TIM PENGUJI SKRIPSI**

Mokhamad Ali Musyaffak. Lc., M.Pd  
Ketua

Khotimatus Sholikhah, M.Pd.I  
Sekretaris

Dra. Hj. Khotimah Suryani, M.Ag  
Penguji 1

Muchamad Suradji, M.Pd.I  
Penguji 2

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Mengetahui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam



Dr. Sauqi Futaqi, M.Pd.I.  
NPP:15.05.0330

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AZIMATUS SHOLIKHAH  
NIM : 20051008  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 27 Juni 2002  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sbenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dalam NASKAH SKRIPSI ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia SKRIPSI ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (SARJANA PENDIDIKAN ISLAM) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Lamonga, 20 Agustus 2024



Yang menyatakan

**AZIMATUS SHOLIKHAH**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik, terimakasih untuk diri saya sendiri telah berjuang dan bertahan sampai saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan serta telah diselesaikannya skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

### **Kedua Orang tuaku Bapak Sumarno dan Ibuk Kusmiasih**

Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendo'akan untuk kebaikan anak-anaknya selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terimakasih Bapak dan Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana.

### **Saudaraku Alifatul Husniah, S. Pd**

Yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

### **Para Dosen PAI dan Dosen Pembimbing**

Bapak/Ibu dosen yang telah mendukung keberhasilan skripsi saya. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan, nasehat, motivasi yang selalu membuat saya semangat, dan masukan yang menjadikan saya lebih baik lagi.

### **Teman seperjuangan PAI 2020**

Yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantu menyelesaikan bebearpa bagian dari skripsi ini

### **Guru dari SD Negeri Trojalu**

Terimakasih telah memberikan izin dan bimbingan dalam melakukan penelitian skripsi ini.

### **Para sahabat dan Teman-temanku**

Teruntuk seseorang yang bernama M Hamiddan, yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan memberi support dalam mengerjakan skripsi ini, untuk sahabatku Ria, Faizah dan teman-temanku semua yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih telah memberikan inspirasi, dorongan dan dukungan, canda dan tawa sehingga akhirnya dapat terselesaikannya skripsi ini.

## ABSTRAK

AZIMATUS SHOLIKHAH,2024, “PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI SEKOLAH RAMAH ANAK PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TROJALU KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2023/2024” Unisda Lamongan Pembimbing (1) Mahbub Junaidi, M.Th.I (2) Hurin Innihayatus Sa’adah, M.Pd.I

**Kata kunci** : Pencegahan *Bullying* Melalui Sekolah Ramah Anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pencegahan bullying melalui penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) di sekolah dasar negeri Trojalu, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan isu serius yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen di beberapa sekolah dasar negeri yang menerapkan prinsip SRA. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip SRA, seperti pembentukan kebijakan anti-bullying, pelatihan untuk guru, dan pelibatan orang tua, berkontribusi signifikan dalam mengurangi frekuensi dan dampak bullying. Siswa merasa lebih aman dan didukung, yang meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Penelitian ini merekomendasikan implementasi lebih luas dari prinsip SRA sebagai strategi efektif untuk pencegahan bullying, dengan penekanan pada peran aktif seluruh komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman bagi semua siswa.

## ABSTRACT

*AZIMATUS SHOLIKHAH, 2024, "BULLYING PREVENTION THROUGH CHILD FRIENDLY SCHOOLS AT TROJALU STATE PRIMARY SCHOOL, BAURENO DISTRICT, BOJONEGORO DISTRICT, ACADEMIC YEAR 2023/2024" Unisda Lamongan Supervisor (1) Mahbub Junaidi, M.Th.I (2) Hurin Innihayatus Sa'adah, M.Pd.I*

*Keywords: Prevention of bullying through child-friendly schools.*

*This research aims to explore the effectiveness of bullying prevention through implementing the Child Friendly School (SRA) concept at the Trojalu state elementary school, Baureno District, Bojonegoro Regency. Bullying in the elementary school environment is a serious issue that can have a negative impact on students' social and emotional development. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving observation, interviews and document analysis in several state elementary schools that apply SRA principles. Research findings show that implementing SRA principles, such as establishing anti-bullying policies, training for teachers, and involving parents, contributes significantly to reducing the frequency and impact of bullying. Students feel safer and supported, which improves the quality of the learning environment. This research recommends broader implementation of SRA principles as an effective strategy for bullying prevention, with an emphasis on the active role of the entire school community in creating an inclusive and safe environment for all students.*

## **MOTTO**

“Tidak ada yang terlalu cepat ataupun terlambat. Semua berjalan sesuai dengan ketentuan waktu takdir yang tepat”

“Mungkin prosesmu tidak cepat, tetapi rencana Allah pasti tepat. Dan kita juga tidak tahu akhirnya seperti apa, tetapi kita selalu yakin bahwa rencana Allah itu luar biasa”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”  
(Q.S Al-Insyirah.94 : 5-6)

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, suka maupun duka sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pencegahan Bullying melalui sekolah ramah anak pada Sekolah Dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada Tahun Pelajaran 2023/2024”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang akan kita nantikan Syafa’atnya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tentu tidak terlepas dari do’a dan juga kesabaran yang tidak ada habisnya untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Muhammad Hafidh Nashrullah, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Darul’Ulum Lamongan.
2. Bapak Dr. Sauqi Futaqi, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul’Ulum Lamongan.
3. Bapak Mokamad Ali Musaffa’. LC., M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Mahbub Junaidi, M.Th.I dan Ibu Hurin Innihayatus Sa'adah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah mencurahkan segala pikiran dan tenaganya untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam (FAI) UNISDA Lamongan yang telah mengajar dan memberikan motivasi serta wawasan terhadap saya.
6. Bapak Sumarno dan Ibu Kusmiasih, saudara saya Alifatul Husniah, S. Pd, kakak ipar saya Wahyu Azizil Chakim, keponakan saya Azifa Mikhayla Azqiara, serta semua keluarga saya yang telah mendukung dalam menyelesaikan pendidikan di Unisda ini, Jazakumullah Khoiron Katsihiro serta semoga apa yang penulis peroleh dari Universitas ini bisa menjadi manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya untuk semua orang. yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya Ria dan Faizah dan semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta bantuan kepada penulis baik secara material maupun moril.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, MOCH Hamiddan, Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Bekontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Selalu mendukung dan menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberikan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

9. Teman-teman PAI UNISDA angkatan 2020 yang telah berjuang, selalu siap membantu dan mendampingi dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan semuanya yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
11. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri, Azimatus sholikhah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau seringkali merasa putus asa apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba, terima kasih karena memutuskan tidak menyerah di tahun ini. Sesulit apapun prosesmu penyusun skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Azim. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Semoga segala amal ibadah mereka diberikan imbalan dari Allah berupa pahala yang tiada terhitung jumlahnya di dunis maupun di akhirat nanti.

Penulis memahami dan menyadari setiap manusia tidaklah sempurna di dunia ini, demikian pula pada penulisan skripsi ini tentu masih sangat jauh dari sempurna. Dan harapan penulis adalah saran dan kritik yang membangun sehingga dapat digunakan oleh penulis untuk memperbaikinya. Semoga bermanfaat.

Lamongan, 31 Juli 2024  
Penulis  
**Azimatus sholikhah**

## DAFTAR ISI

<b>COVER DEPAN</b>	
<b>COVER DALAM</b>	
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>II</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>VII</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>XVI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Devinisi Operasional.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
A. Hasil Penelitian Yang Relavan.....	20
B. Landasan Teori.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	46

C. Pengumpulan Data Penelitian .....	47
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV PENCEGAHAN BULLYING MELALUI SEKOLAH RAMAH ANAK PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TROJALU .....</b>	<b>55</b>
A. Profil SD Negeri Trojalu .....	55
B. Faktor <i>Bullying</i> dan Pencegahannya.....	62
1. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> di SD Negeri Trojalu.....	62
2. Program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya pencegahan tindakan <i>bullying</i> atau kekerasan.....	68
3. Implementasi program Sekolah Ramah Anak yang dilaksanakan sebagai pencegahan <i>bullying</i> pada siswa SD Negeri Trojalu. ....	80
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pencegahan <i>Bullying</i> melalui Sekolah Ramah anak siswa di SD Negeri Trojalu .....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	94
<b>DATAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>107</b>

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 4.1 Identitas Sekolah .....	55
TABEL 4.2 Sarana dan prasarana.....	56
TABEL 4.3 Keguruan .....	57
TABEL 4.4 Kesiswaan.....	58

## DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR 4.1 Struktur .....	59
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara .....	98
Lampiran 2 Pedoman observasi .....	99
Lampiran 3 Surat izin penelitian .....	101
Lampiran 4 Surat keterangan penelitian .....	102
Lampiran 5 Kartu bimbingan skripsi .....	103
Lampiran 6 Dokumentasi .....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kasus *Bullying* menjadi kasus yang mengerikan di Indonesia dan terjadi di level sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan dengan jumlah korban sebanyak 41,1%. Angka murid korban *Bullying* ini jauh di atas rata-rata negara Indonesia selain mengalami perundungan, murid di Indonesia sebanyak 22% mengaku dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 18% didorong oleh temannya 5% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% murid di Indonesia mengaku diancam, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan oleh pelaku *Bullying*.<sup>1</sup>

Akhir-akhir ini kasus *bullying* di sekolah kembali menjadi sorotan publik. Berbagai pemberitaan tentang siswa yang menjadi korban *bullying* terus beredar di media masa. Salah satu kasus *bullying* yang terjadi di Gresik, Jawa Timur, seorang siswa kelas 2 SD mengalami buta permanen pada mata kanannya akibat diduga ditusuk oleh kakak kelasnya. Menurut ayah korban yang bernama Samsul Arif, waktu itu putrinya sedang mengikuti lomba

---

<sup>1</sup> M B Akbar, "Strategi Pencegahan Tindak Bullying Di Lingkungan SMAN 2 Malang," *Repository University of Islam Malang*, 2023, h. 1-2.

dihalaman sekolah. Tapi tiba-tiba anaknya ditarik oleh siswa lain yang diduga kakak kelasnya untuk dibawa ke sebuah gang di antara ruang guru dan pagar sekolah. Sang anak, sambungnya, dipaksa memberikan uang jajannya. Namun sang anak menolak sehingga membuat pelaku diduga marah hingga menusuk mata kanan korban dengan tusuk bakso. Kemudian setelah itu anaknya langsung lari untuk membasuh matanya yang mengeluarkan air. Sesampainya dirumah, anaknya mengeluh sakit dibagian mata kanan dan tidak bisa melihat apapun.<sup>2</sup>

Adapun tragedi kasus *bullying* yang sampai merenggut nyawa terjadi pada siswa SD di Bekasi. Seorang siswa yang berinisial F (12) meninggal dunia setelah diamputasi kakinya. F meninggal dunia di RS Hermina Bekasi pada pukul 02.25 hari kamis (7/12/2023). Kejadian bermula saat korban ingin membeli makanan, kemudian korban mengalami luka lantaran kakinya dijegal oleh sesama temanya. Dari kejadian tersebut, menjadi salah satu pemicu dari tumor atau kanker yang F alami karena di titik yang sama di luka yang sama, yaitu lututnya, tulang tempurung.<sup>3</sup>

Kasus *Bullying* menjadi kasus permasalahan yang berbahaya dan mengganggu dunia pendidikan pada tingkat level usia diseluruh dunia dan perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik maupun orang tua. *Bullying*

---

<sup>2</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo> diakses pada hari kamis pukul 15:18 tahun 2024

<sup>3</sup> <https://news.detik.com/berita/d-7076700/siswa-sd-di-bekasi-korban-bullying-hingga-kaki-diamputasi-meninggal> diakses pada hari Rabu pukul 09:05 tahun 2024

memiliki perilaku agresif yang tidak diinginkan di kalangan siswa di sekolah. Hal itu melibatkan atau menerima ketidak seimbangan kekuatan yang terjadi secara berulang-ulang dalam periode waktu tertentu. *Bullying* merupakan masalah serius di sekolah atau di beberapa tempat lain.

*Bullying* biasa terjadi di beberapa spot di sekolah pada waktu istirahat yaitu: tempat ganti baju, kamar mandi, dan koridor yang sering dilewati siswa namun jarang dilewati. Saat *Bullying* terjadi biasanya hanya ada satu korban dan dua atau tiga atau sekelompok pembuli. *Bullying* juga dapat terjadi di kelas, adapun yang terjadi pada anak yang berusia 7-10 tahun melaporkan bahwa mereka pernah mengalami bullyan berupa ledekana, acaman dan pengucilan dalam pertemanan. Namun beberapa dari teman sekelas memilih untuk tidak membantu korban karena takut atau karena korban bukan siswa yang disukai.<sup>4</sup>

*Bullying* memiliki dampak positif dan dampak negative, yang dimana dampak positif dari *Bullying* adalah korban bullying lebih ter motivasi untuk berhasil, menjadi lebih kuat, berani, lebih menghormati orang lain. Sedangkan dampak negative bagi korban *Bullying* ialah timbulnya perasaan depresi, sakit hati, dan marah, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademik para korbannya.

---

<sup>4</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini(SEJIWA), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, (Jakarta: PT. Grasindo)

Dampak yang terjadi dari perundungan atau bullying yang dialami siswa dapat memberikan tekanan serta rasa cemas pada hidup korban, siswa jadi takut pergi ke sekolah serta cemas bila bertemu dengan pelaku. Kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dapat efeknya atau dampak yang terjadi yaitu stress, frustrasi, merasa cemas, dan bahkan mengarah ke tindakan yang lebih ekstrim yaitu ke arah bunuh diri. Itulah efek yang terjadi, begitu berat rasa kecewa yang dialami korban akibat *Bulllying*.<sup>5</sup>

Korban *Bullying* sering disebut dengan victim. Korban *Bulllying* adalah seseorang atau sekelompok orang yang sering mengalami trauma dengan perilaku orang lain dan tidak memiliki kekuatan, kemampuan, atau kesempatan untuk menolak perilaku tersebut atau menghentikan perilaku yang menyakitkan tersebut. Korban *Bullying* di sekolah biasanya adalah anak-anak introvert dengan harga diri rendah dan kurangnya keterampilan sosial, menjadikannya terauma khususnya dalam hal bersekolah. Korban tidak memiliki kekuatan untuk melawan, merasa disakiti, takut untuk bertemu dengan pelaku, dan mempunyai keinginan untuk berhenti disakiti oleh pelaku.

Seringkali korban *bullying* tidak mengungkapkan kepada guru atau keluarga mereka tentang perilaku *bullying* yang mereka alami. Hal ini terjadi kerana korban takut akan pembalasan atau merasa dapat menyelesaikan

---

<sup>5</sup> Dewi, P.Y.A. Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, (1),39-48`1

masalahnya sendiri.<sup>6</sup> Maraknya perilaku *bullying* menunjukkan suatu bentuk gejala sosial. Perilaku ini cenderung terjadi kepada pelajar di sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman dari perundungan terhadap pelajar.

Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal mempunyai keterkaitan yang besar untuk menyelenggarakan proses pendidikan. Sekolah diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional maupun spiritual. Sekolah bisa dikatakan sebagai rumah kedua bagi peserta didik dan selayaknya menjadi tempat yang aman, nyaman, sehat, ramah, dan menyenangkan dalam menjalani kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak telah mengamanatkan dalam pasal 54 yang berbunyi “Anak di dalam lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, lembaga pendidikan lainnya.

Pemerintah telah menerapkan berbagai program untuk mengurangi tindakan *bullying* di sekolah. Salah satu programnya adalah Sekolah Ramah Anak. Program ini memiliki tujuan agar terlaksananya sekolah yang aman,

---

<sup>6</sup> Harahap, R.S., & Toni. (2023). Peran Guru Dalam Pencegahan *Bullying* Di Sekolah Smks (X) Rantauprapat Ditinjau Dari Peraturan Kemendikbud Nomor 82 Tahun 2015. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 357-364.

<sup>7</sup> Assen M and Ebro A Haile G, “IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK PROGRAM ANTI BULLYING DI SMA NEGERI 1 KENDAL,” *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* (2023) 9(2) 4151-4165 4, no. 1 (2023): 88–100.

terwujudnya sikap guru pendidik dan pegawai nonpendidik yang melihat dari sudut pandang anak, meningkatkan keikutsertaan murid dalam pengambilan keputusan sekolah. Sekolah Ramah Anak ini dikompetisikan untuk seluruh kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Program ini ditujukan sebagai pengurangan agar tidak bertambahnya segala bentuk perilaku kekerasan.<sup>8</sup>

Beragam kondisi sekolah memberikan kontribusi pada bagaimana cara sekolah merespon keberadaan program SRA dan juga perilaku *Bullying* yang terjadi di sekolah mereka. Idealnya, SRA kemudian digunakan oleh sekolah sebagai sebuah strategi untuk penanganan dan pencegahan perilaku bullying. Namun perbedaan kondisi, kesiapan, kemampuan dan pengetahuan pihak sekolah akan SRA termasuk pencegahan dan penanganan *Bullying* yang belum sama membutuhkan satu konstruksi Sekolah Ramah Anak yang bisa menjadi acuan pelaksanaan SRA.<sup>9</sup>

Adapun dasar dalam pengembangan sekolah ramah anak terdapat pada Pasal 4UU No.23/2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa setiap anak berhak atas untuk hidup berkembang, tumbuh, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta tidak mendapatkan kekerasan dan diskriminasi. SRA dapat terwujud dengan didukungnya dari berbagai pihak yang merupakan pusat pendidikan terdekat

---

<sup>8</sup> Riza Wardefi, Muhammad Hidayat, and Rahmi Wiza, "Pengurangan Perilaku Bullying Pada Sekolah Ramah Anak," *Islamika* 5, no. 2 (2023): 704–20.

<sup>9</sup> bidin A, "Konstruksi Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Surakarta," *Doctoral Dissertation, UNS(Sebelas Maret University)* 4, no. 1 (2017): 9–15.

anak yaitu keluarga dan masyarakat sekitar. Adanya lingkungan disekitar anak yang memberi rasa aman dan nyaman serta melindungi bagi anak dapat membantu dalam proses mencari jati diri. Anak-anak cenderung melihat dan mencoba apa yang ada di lingkungan disekitarnya. Pendidikan ramah anak dapat dilakukan di sekolah secara langsung maupun tidak yang akan membentuk moral anak.<sup>10</sup>

Dalam hal ini guru secara khusus memiliki tanggungjawab penuh untuk bagaimana menciptakan sekolah ramah anak, dimana sekolah menjadi tempat aman bagi mereka untuk belajar, beriman bahkan bersosialisasi dengan yang lain tanpa dihantui rasa takut, gelisah untuk mengekspresikan diri. Sekolah ramah menjadi penting mengingat dalam sehari delapan jam anak berada di sekolah. Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang pendidik harus hendaknya dapat melakukan proses pembelajaran yang dapat membuat suasana menarik dan berusaha untuk tidak melakukan kekerasan, diskriminasi, *bullying*, dan perilaku lainnya terhadap peserta didik.

Seorang pendidik harus bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran bahwa ia sebagai penengah antara anak dan lingkungannya yang mereka gali untuk memfasilitasi pertumbuhan dan pembelajaran mereka. pendidik bertugas untuk menengahi aktivitas pada anak, serta anak juga bertanggung jawab dalam membuat keputusan, dan kemampuan untuk membentuk

---

<sup>10</sup> Kardius Richi Yosada and Agusta Kumiati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak" *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019).

substansi dan isi kurikulum. Dengan demikian, pendidik dan anak sama sama dalam bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, pendidik dengan menyediakan aktivitas dan memfasilitasi pertumbuhan, sedangkan anak dapat merespon aktivitas dan pertumbuhan tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin menjadikan ini sebagai penelitian skripsi yang berjudul **“Pencegahan *Bullying* melalui Sekolah Ramah Anak pada Sekolah Dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pembelajaran 2023/2024”**

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana SRA dalam pencegahan *Bullying* yang diterapkan di SD Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan *Bullying* melalui Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara SRA dalam pencegahan *Bullying* yang diterapkan di SD Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

---

<sup>11</sup> Paulus Eko, *Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori Dan Praktik)* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 38.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan *Bullying* melalui Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bentuk pencegahan *Bullying* di sekolah dasar dan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa supaya bisa saling menghargai satu sama lain, demikian pula diharapkan tulisan ini bisa memperluas keputusan yang dapat menjadi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadikan siswa sebagai informasi atau data dalam menyusun program untuk mengatasi pencegahan *Bullying* pada anak di sekolah, dan harapan para guru para siswa dapat belajar menjadi lebih baik bisa saling menghargai sesama temannya.

- b. Bagi Peneliti

Di harapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap pencegahan *Bullying* di SD Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pembelajaran

2023/2024, semoga dapat menambah pengetahuan dan motifasi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Siswa

Semoga penelitian ini dapat membuat siswa bisa menghargai sesama teman dan menjadi lebih baik serta berhati-hati dalam perbuatan dan juga ucapan dan dapat menambah wawasan tentang *Bullying* dan supaya siswa tidak melakukan atau mengalami bulliying yang dilakukan di sekolah, sehingga dengan pengetahuan yang baik dapat mengurangi kejadian *Bullying*.

d. Bagi Orang tua

Bagi orang tua sendiri bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak mengalami atau melakukan tindakan *Bullying* di manapun.

## **E. Devinisi Operasional**

Devinisi operasional merupakan cara untuk memberikan batasan konsep variable yang terdapat dalam masalah tersebut dan menetapkan bagaimana mengukurnya. Agar tidak terjadi pelebaran dalam merumuskan istilah diperlukan adanya pemusatan dalam masalah istilah yaitu:

### **1. Pencegahan**

Pencegahan adalah cara seseorang untuk menangkal suatu hal yang akan terjadi baik kepada dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Pencegahan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan seseorang atau

kelompok untuk menghindari segala bentuk hal yang akan terjadi pada dirinya sendiri ataupun pada orang lain. Pencegahan juga dapat diartikan dalam bentuk menghalangi atau menghindari sesuatu dari hal buruk yang akan terjadi saat itu. Dengan demikian pencegahan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menangkal, mencegah, menghindari bahkan menghalangi, suatu hal negative atau hal buruk yang akan menimpa atau akan terjadi pada diri sendiri ataupun orang lain disekitarnya.

## 2. *Bullying*

*Bullying* adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara berulang yang dilakukan oleh satu kelompok pada satu individu tertentu.<sup>12</sup> *Bullying* biasanya ditunjukkan untuk individu yang dinilai lebih lemah atau berbeda di antara kebanyakan individu lainnya. *Bullying* dapat berupa verbal non-verbal. *Bullying* verbal biasanya berupa cacian dan umpatan kebencian. *Bullying* non-verbal biasanya berupa kekerasan fisik. *Bullying* dilakukan dengan dasar kesenangan semata. Dengan kata lain *Bullying* dapat menjadi kebiasaan yang buruk bagi banyak orang. Adapun bentuk dan dampak dari *Bullying* yaitu:

### a. Pelecehan Verbal

---

<sup>12</sup> Astuti, P.R (2008). Meredan *Bullying*: 3 Cara efektif mengatasi kekerasan pada anak. Jakarta. UI PRESS.

Bentuk *Bullying* pertama adalah pelecehan verbal. *Bullying* ini berupa tindakan menghina, mencela, mengancam, atau melecehkan secara verbal korban dengan kata-kata yang merendahkan dan menyakitkan.

b. Pelecehan Fisik

Bentuk *Bullying* yang kedua adalah pelecehan fisik. *Bullying* ini melakukan tindakan kekerasan fisik seperti pukulan, tendangan, menjambak rambut, atau menganiaya secara fisik korban.<sup>13</sup>

c. Pelecehan Sosial

Bentuk *Bullying* yang ketiga adalah pelecehan sosial. *Bullying* ini berupa tindakan mengecualikan, mengisolasi, atau menyebarkan gossip dan fitnah tentang korban. Pelaku juga bisa memanfaatkan media sosial atau teknologi untuk menyebarkan pesan negative tentang korban.

d. Pelecehan Emosional

Bentuk *Bullying* yang keempat adalah pelecehan emosional. *Bullying* ini menyebabkan stress, kecemasan, atau ketakutan pada korban melalui ancaman, intimidasi, atau penghinaan. Ini bisa mencakup mengancam untuk melukai korban atau mengancam keselamatan mereka.

---

<sup>13</sup> Dewi, P.Y.A.(2020). Perilaku School *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar. Edukasi: Jurnal pendidikan Dasar, 1(1), 39-48.

3. Adapun dampak yang terjadi terhadap korban *Bullying* yaitu

a. Dampak Emosional dan Mental

*Bullying* dapat menyebabkan gangguan emosional dan mental pada korban. Mereka mungkin mengalami kecemasan, depresi, stress, dan kehilangan kepercayaan diri. *Bullying* juga dapat menyebabkan isolasi sosial, perasaan kesepian, dan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan.

b. Masalah Kesehatan Mental

Korban *Bullying* memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan masalah kesehatan mental seperti gangguan kecemasan, gangguan suasana hati, dan gangguan makan seperti anoreksia atau bulimia. Beberapa korban bahkan dapat mengalami pemikiran atau perilaku bunuh diri.

c. Gangguan Fisik

*Bullying* dapat menyebabkan cedera fisik pada korban, baik secara langsung melalui pelecehan fisik atau secara tidak langsung melalui stress kronis. Cedera fisik dapat berkisar dari lebam, memar, hingga luka yang lebih serius. Selain itu, stress yang berkepanjangan dapat mengganggu system kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko penyakit fisik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> bidin A, "Konstruksi Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Surakarta."

d. Performa Akademik yang menurun

Korban *Bullying* seringkali mengalami kesulitan dalam fokus belajar, dan berpartisipasi dalam lingkungan akademik. Hal ini dapat menyebabkan penurunan performa akademik, absensi yang tinggi, dan penurunan minat terhadap pendidikan.

e. Gangguan Hubungan dan Sosial

*Bullying* dapat merusak hubungan sosial korban. Mereka mungkin kesulitan mempercayai orang lain, mengembangkan persahabatan, atau berinteraksi secara sosial. Hal ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hubungan dan interaksi sosial mereka di masa depan.

4. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan Panduan Sekolah Ramah Anak (2015) yang dibuat oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak, definisi konsep sekolah ramah anak adalah bentuk pendidikan formal, nonformal, serta informal. Di mana sekolah memiliki sifat aman, bersih, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, demi menjamin, memenuhi, serta melindungi hak anak serta perlindungan dan kekerasan di bidang pendidikan. Selain melindungi, menjamin, serta memenuhi hak anak, sekolah ramah anak juga turut mendukung partisipasi anak, khususnya dalam hal perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, serta mekanisme pengaduan yang

berkaitan dengan pemenuhan dan perlindungannya di sekolah dan dunia pendidikan.<sup>15</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian terarah dan memudahkan peneliti dalam penulisan hasil penelitian nanti, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

- a. Latar belakang masalah menjelaskan rasional atau justifikasi penelitian dilihat dari latar belakang pemilihan permasalahan yang diteliti serta alasan mengapa penelitian tersebut penting untuk dijelaskan.
- b. Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan penelitian bagi peneliti yang dirumuskan berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang dirumuskan dalam latar belakang. Rumusan masalah ditulis untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tahapan penelitian.
- c. Tujuan penelitian menyatakan target penelitian yang akan dicapai. Banyaknya tujuan penelitian disesuaikan dengan banyaknya masalah dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ditulis untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.
- d. Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian bagi berbagai pihak yang terkait beserta apa manfaat yang akan didapat.

---

<sup>15</sup> Deputi Tumbuh Kembang Anak.(2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <http://sipuu.serkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>

- e. Definisi operasional ditulis untuk dijadikan dasar dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi bias terhadap data apa yang diambil.
- f. Sistematika pembahasan ditulis untuk menjelaskan rencana dalam tiap bab yang akan ditulis peneliti.

## BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, berisikan Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori.

- a. Penelitian terdahulu mengemukakan hasil penelitian sebelumnya atau terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan diantara penelitian-penelitian yang pernah dilakukan.
- b. Landasan teori digunakan peneliti untuk mendeskripsikan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian konsep tersebut didasarkan pada kajian teoretik dari berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

## BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, data dan sumber penelitian, pengumpulan data penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik pengumpulan data.

- a. Dalam bagian ini dikemukakan mengenai metode jenis peneliti yang digunakan yaitu peneliti kualitatif yang memiliki karakteristik menganalisa data dan informasi hasil penelitian menggunakan kata-kata bukan angka-

angka. Metode sangatlah penting dalam penelitian karena mempermudah dalam melakukan penelitian sehingga akan memberikan kredibilitas yang baik pada hasil akhir dari penelitian.

- b. Data penelitian adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data sangatlah dibutuhkan dalam penelitian karena merupakan bahan dasar untuk menghasilkan sebuah insight yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.
- c. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam kegiatan penelitian, penentuan data sangat penting untuk dilakukan dengan teliti untuk mendapatkan data yang valid dan relevan.
- d. Pengumpulan data dalam penelitian yang pertama yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi: (1) Observasi, (2) Wawancara, atau (3) Dokumentasi. Untuk mengumpulkan data penelitian terdapat instrument yang digunakan, instrument tersebut biasanya tergantung jumlah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data.
- e. Prosedur pengumpulan data harus ada dalam penelitian untuk menguraikan langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat serta jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.
- f. Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangatlah dibutuhkan karena teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan metode penelitian yang telah

ditetapkan sebelumnya. Sehingga dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

#### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang rangkuman dari data yang terkumpul selama proses penelitian. Ini bisa berupa temuan, informasi, atau fakta yang dihasilkan dari metode penelitian yang digunakan seperti wawancara, observasi, survei atau analisis dokumen. Hasil penelitian ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pembahasan merupakan bagian yang berisi analisis, penafsiran, dan membahas hasil penelitian tersebut. Disini penulis menyajikan penjelasan tentang signifikansi hasil, hubungan, antara temuan teori atau literatur terkait, serta implikasi dari hasil penelitian tersebut.

#### BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini akan membahas dan memaparkan terkait simpulan dan saran.

- a. Simpulan pada penelitian berisi proporsi-proporsi atau tema-tema sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan-temuan dengan konsep-konsep yang sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan digunakan untuk memberikan informasi secara cepat kepada para pembaca tentang hasil akhir dari penelitian yang dilakukan
- b. Saran pada penelitian digunakan peneliti untuk mengemukakan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan atau implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

Demikian pemaparan sistematika penulisan penelitian ini. Diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami penelitian tentang Pencegahan *Bullying* melalui Sekolah Ramah Anak pada Sekolah Dasar Negeri Trojalu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Peneliti melakukan tinjauan pada riset-riset sebelumnya yang termasuk dalam bentuk skripsi dan tesis. Langkah ini diambil untuk memungkinkan peneliti memahami kesamaan dan perbedaan dalam hal proses, substansi, serta hasil dari riset yang telah ada. Dalam konteks ini, peneliti akan menyajikan rangkuman dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Siany Indria Liestyasari, 2023.<sup>16</sup> Skripsi ini berjudul “Konstruksi Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Surakarta” Tujuan dari penelitian ini untuk (1) menjelaskan prakondisi munculnya program sekolah ramah anak (SRA); (2) mendeskripsikan perilaku bullying siswa; (3) mendeskripsikan profil SRA untuk mencegah bullying; (4) mengeksplorasi dan menganalisis kebutuhan siswa dan guru dalam perumusan SRA untuk mencegah bullying, dan; (5) merumuskan konstruksi SRA. Jenis penelitian yang digunakan adalah

---

<sup>16</sup> bidin A, “Konstruksi Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Surakarta.” (2023)

Pendekatan kualitatif dengan strategi etnografi komparatif digunakan untuk menjelaskan konstruksi SRA dalam mencegah perilaku bullying. Penelitian menggunakan gagasan Skinner tentang stimulus-respon teori yang dilengkapi dengan teori konstruksi pengetahuan piaget melalui konsep skemata, akomodasi dan asimilasi. Konsep ini digunakan untuk menganalisis upaya pencegahan *bullying* dilakukan dalam kerangka SRA. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipasi, FGD dan anget. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan 5 temuan penting yaitu: (1) instruksi birokratis yang bersifat top down dan berkaitan dengan kebijakan Kota Layak Anak sebagai prakondisi munculnya SRA. (2) perilaku bullying yang ditemukan di sekolah berwujud bullying verbal, face to face dan mayoritas dilakukan melalui perantara sosial media dengan pelaku korban mayoritas siswa perempuan yang didasarkan pada relasi senioritas (3) ada tiga bentuk yang berbeda di setiap sekolah pada penerapan SRA yakni inovatif-inisiatif, adaptif, dan pasif. (4) kebutuhan siswa untuk pencegahan bullying melalui SRA lebih berpusat pada penciptaan kondisi sekolah yang aman, nyaman dan bebas dari kekerasan, serta ada tiga fokus kebutuhan sekolah dalam pencegahan bullying yaitu: pendampingan keberlanjutan, teknis implementasi, dan mekanisme evaluasi. (5) Rumusan konstruksi SRA memunculkan tiga tipe sekolah yakni Sekolah Utama, Sekolah menengah, dan Sekolah pemula. Konstruksi pengetahuan Piaget berperan dalam konstruk SRA yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga berpengaruh pada bagaimana

masing- masing sekolah mengupayakan pencegahan bullying melalui berbagai kegiatan pada siswa. Konstruksi SRA ideal mengacu pada sekolah utama dengan kemampuan inovatif inisiatif untuk melakukan strategi pencegahan bullying melalui bingkai behaviorisme-konstruktivis sehingga menghasilkan sekolah yang nyaman, aman dan ramah bagi anak. Implikasi dari penelitian ini, sekolah perlu mengenali kondisi dan karakteristik sekolah dalam penerapan SRA sekaligus menginovasi strategi pencegahan penanganan bullying melalui beragam aktivitas khususnya yang ditujukan pada konstruksi karakter siswa. Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama yaitu mengenai perilaku bulliying di sekolah ramah anak. Sedangkan, perbedaanya terletak pada adanya variable persepsi, dan lokasi penelitian.

2. Muhammad Bayu Akbar Pamungkas, 2023<sup>17</sup>. Skripsi ini berjudul “Strategi pencegahan tindak *bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang” Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, penanganan dan implikasi tindak bullying di lingkungan SMAN 2 Malang. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskripsi. Prosuder pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian, metode wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data melalui tanya jawab untuk mendapatkan data primer

---

<sup>17</sup> Muhammad Bayu Akbar, “Strategi Pencegahan Tindak Bullying Di Lingkungan SMAN 2 Malang,” 2023.

dan metode dokumentasi, yaitu pencarian data-data yang terdapat di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan teknologi dalam peradaban dunia khususnya dunia pendidikan membawa dampak dari berbagai aspek, salah satunya aspek perilaku siswa. Penyimpangan perilaku menjadi salah satu aspek dari dampak kemajuan zaman. Perilaku Bullying merupakan salah satu contoh dari perbuatan menyimpang dan membahayakan. Budaya Bullying sering kita jumpai di sekolah dengan objek pelaku senioritas oleh seseorang dan sekelompok orang yang memiliki kuasa, tidak bertanggung jawab dan terus terjadi secara berulang-ulang dan merasa kesenangan saat melakukannya. Bullying memiliki dampak positif dan dampak negatif, yang dimana dampak positif dari Bullying adalah korban Bullying lebih termotivasi untuk berhasil, menjadi lebih kuat, berani, dan lebih menghormati orang lain. Sedangkan dampak negatif bagi korban Bullying ialah timbulnya perasaan depresi, sakit hati, dan marah, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pencegahan atau tindak bullying di lingkungan sekolah, dan perbedaannya dalam skripsi ini terletak pada jenjang sekolah yang akan diteliti.

3. Dimas Wira Sambono, 2020.<sup>18</sup> Skripsinya yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan *Bullying* di SMPN 24 Kota Bengkulu” Tujuan

---

<sup>18</sup> Dimas Wira Sambono, “Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan Bullying Di SMPN 24 Kota Bengkulu,” *Doctor Dissertation, IAIN BENGKULU.*, (2020).

dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* di SMPN 24 Kota Bengkulu, penyebab terjadinya *bullying* di SMPN 24 Kota Bengkulu, dan upaya guru dalam mengatasi *bullying* di SMPN 24 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi partisipasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi di SMPN 24 Kota Bengkulu meliputi *bullying* fisik (memukul, mencubit dan perkelahian) dan *bullying* verbal (mengejek, menggertak dan memalak), sementara itu penyebab siswa melakukan *bullying* di SMPN 24 Kota Bengkulu adalah karena faktor dari keluarga, faktor dari lingkungan pergaulan dan faktor dari tayangan televisi. Kemudian upaya yang digunakan guru di SMPN 24 Kota Bengkulu untuk mengatasi *bullying* adalah (1) memberikan himbauan/ nasehat, (2) melakukan pengawasan, (3) memberikan hukuman, dan (5) bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Persamaan dalam skripsi ini sama meneliti tentang kasus *bullying* di lingkungan Sekolah. Perbedaanya dalam skripsi ini yaitu tempat penelitian dan latar belakang masalah.

4. Dea Oktavia Saputri, 2023.<sup>19</sup> skripsinya yang berjudul “Implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk moral peserta didik di SDN Baru Rajin Kabupaten Lampung Selatan” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implemementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk moral peserta didik di SDN Baru Ranji dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program sekolah ramah anak tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai melaksanakan kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan kurikulum yang mana kurikulum yang digunakan sesuai dengan perkembangan. Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai tindakan dan kepedulian terhadap peserta didik. Sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai, mulai dari fasilitas sekolah, lapangan untuk bermain siswa dan kegiatan siswa. Partisipasi orang tua/wali dijadikan suatu hal pendukung dalam melaksanakan program sekolah ramah anak. Perbedaan dalam skripsi ini yaitu tempat penelitiannya, later belakang dan judulnya. Persamaan dalam skripsi ini yaitu tentang sekolah ramah anak.

---

<sup>19</sup> O S DEA, “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Moral Peserta Didik Di Sdn Baru Ranji Kabupaten Lampung Selatan,” 2023.

5. IN-IN Aisa, 2022.<sup>20</sup> Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Prilaku *Bullying* Pada siswa Di SD Aisyiyah 1 Mataram”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk prilaku bullying dan bagaimana peran guru untuk mengatasi prilaku bullying. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang didasarkan filsafat post-positivisme, yang mana digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alam, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), dan analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bullying di SD Aisyiyah 1 Mataram yaitu bullying verbal seperti mengolok-olok, mengejek, dan bullying fisik salah satunya dengan memukul. Peran guru untuk mengatasi prilaku bullying pada siswa di SD Aisyiyah 1 Mataram yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan mengarahkan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi prilaku bullying dan agar dapat meminimalisir bullying yang terjadi disekolah, sehingga prilaku siswa bisa menjadi lebih baik. Perbedaan dari skripsi ini adalah judul, latar belakang, tempat penelitian. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama mengatasi prilaku *bullying* yang terjadi SD.

---

<sup>20</sup> In-In Aisa, “Peran Guru Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Pada Siswa Di SD Aisyiyah 1 Mataram,” 2022.

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Anak

Anak adalah seseorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh seorang perempuan meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.<sup>21</sup> Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Masa depan bangsa dan negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang. Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan.<sup>22</sup>

Dalam konteks hukum dan perundangan di Indonesia, ada beragam batasan usia yang menetapkan seseorang disebut dalam kategori anak yakni:

---

<sup>21</sup> Liza Agnes Krisna, *Panduan Memahami Anak yang Berkonflik Dengan Hukum*, Deepublisher, Yogyakarta, 2018, Hlm:6.

<sup>22</sup> bidin A, "Konstruksi Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Surakarta."

- a. UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan mensyaratkan usia perkawinan 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki sehingga batasan usia anak adalah 16 dan 19 tahun.
- b. UU RI No.4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah.
- c. UU No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak mendefinisikan anak adalah orang yang dalam perkara nakal telah berusia delapan tahun, tetapi belum mencapai 18 tahun dan belum pernah kawin.
- d. UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah kawin.
- e. UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan membolehkan usia bekerja 15 tahun.
- f. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberlakukan Wajib Belajar 9 Tahun, yang dikonotasikan menjadi anak berusia 7 sampai 15 tahun Undang-Undang No.35 tahun 2014 Tentang perlindungan anak pada BAB 1 Pasal 1 menyebutkan, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

g. Sedangkan menurut kompilasi hukum islam, Pasal 98 ayat (1), batas usia anak yang mampu berdiri sendiri dalam 21 tahun, sepanjang anak tersebut tidak bercacat fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan perkawinan.<sup>23</sup>

Berbagai macam definisi tersebut, menunjukkan adanya disharmonisasi perundang-undangan yang ada. Mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai 18 tahun ke bawah. Dalam Konvensi Tentang Hak-hak Anak (KHA) definisi anak dinyatakan bahwa yang dimaksud anak dalam Konvensi ini adalah setiap orang yang berusia di bawah umur 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal (Konvensi Hak Anak Pasal 1). Penjelasan ini kemudian dilengkapi oleh UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan menambahkan definisi bahwa anak adalah seseorang yang berada di usia sampai 18 tahun termasuk yang masih berada dalam kandungan.

## 2. Pelindungan Anak di Indonesia

Perlindungan adalah segala upaya tindakan atau perbuatan yang dilakukan untuk memberikan rasa keamanan, mencegah dari bahaya yang dapat menyebabkan kerugian yang tidak diinginkan perlindungan hukum merupakan suatu gambaran dari fungsi hukum yang dimana hukum itu

---

<sup>23</sup> *Undang-undang No. 23 Tahun Perlindungan Anak*, (Jakarta: Visi Media, 2007), hlm 4

dapat memberikan suatu keadilan, ketertiban, kepastian, kemanfaatan dan kedamaian.<sup>24</sup>

Perlindungan anak merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi setiap anak dapat melaksanakan hak dan kewajiban demi perkembangan dan pertumbuhan anak secara wajar, baik fisik, mental dan sosial.<sup>25</sup>

Selain itu perlindungan anak juga merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi agar setiap anak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya demi perkembangan dan pertumbuhan anak secara wajar baik fisik, mental dan sosial dengan mewujudkan adanya keadilan dalam suatu masyarakat. Perlindungan anak tidak boleh dilakukan secara berlebihan dan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan maupun dari anak itu sendiri, sehingga usaha perlindungan yang dilakukan tidak berakibat negatif. Perlindungan anak haruslah dilakukan secara rasional, bertanggung jawab, dan bermanfaat yang mencerminkan suatu usaha yang efektif dan efisien tanpa mengakibatkan matinya inisiatif, kreativitas dan hal-hal yang dapat menyebabkan ketergantungan kepada orang lain

---

<sup>24</sup> Dr. Rahman Amin, S.H, *Hukum Perlindungan Anak dan Perempuan Di Indonesia*. (Deepublish), cet. Ke-1, h. 1

<sup>25</sup> Maidun Gulon “*Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam system Peradilan Pidana anak Indonesia*”. (Bandung : Retrika Aditama, 2010),cet. Ke-2, h. 33.

sehingga anak memiliki kemampuan kemauan menggunakan hak-haknya untuk melakukan kewajiban-kewajibannya.<sup>26</sup>

Apabila dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategi dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.<sup>27</sup>

### 3. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Sekolah menurut Kamus bahasa Indonesia sekolah berarti bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>28</sup> Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya

---

<sup>26</sup> Maidin Guton, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak Di Indonesia*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010), cet., Ke-1. H.34

<sup>27</sup> Deputi Tumbuh Kembang Anak . (2021). *Panduan Satuan Pendidikan Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.

<sup>28</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Persada), hlm 20.

sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik.

Sekolah juga salah satu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya.

Program sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang bersih, aman, sehat, peduli, serta berbudaya terhadap lingkungan hidup, serta menjamin dan dapat memenuhi hak-hak anak dalam berbagai aspek pendidikan yang secara sadar, terencana, dan bertanggung jawab. Sekolah ramah anak memiliki prinsip utama yaitu non diskriminatif kepentingan, serta hak hidup penghargaan terhadap anak. Sekolah ramah anak persemian luhur penanaman nilai untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan di masyarakat.<sup>29</sup>

Menurut Kristono yang dikutip oleh Tusriyanto, sekolah ramah anak adalah satuan sekolah yang terbuka terhadap anak yang bertujuan untuk memberikan partisipasi dalam kehidupan sosial anak. Dalam sekolah ramah anak bukan hanya dapat meningkatkan pembelajaran baru, akan tetapi dapat menjadikan suatu tempat yang nyaman bagi anak yang dapat

---

<sup>29</sup> Endang Haris, *Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: One Peach Media,2022),14.

memberikan perlindungan dan memenuhi hak-hak anak, karena sekolah merupakan bagian rumah kedua bagi anak, setelah rumah sendirinya.<sup>30</sup>

#### 4. Pengertian *Bullying*

Kata "*Bullying*" dapat didefinisikan sebagai sebuah kata "ancaman", tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan secara sistematis. Kriteria pengulangan, niat, dan ketidakseimbangan kekuatan sistematis menjadikan *Bullying* bentuk agresi yang sangat tidak diharapkan. Dapat terjadi di banyak konteks, termasuk di sekolah atau di tempat lainnya, tetapi paling banyak diteliti pada anak.<sup>31</sup>

*Bullying* adalah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dapat dilakukan secara langsung oleh remaja atau sekelompok yang lebih kuat, berulang-ulang, tidak mau tanggung jawab, dan dilakukan dengan senang hati tanpa memikirkan perasaan dampak yang terjadi ke pada orang yang di bullinya.<sup>32</sup> Menurut Novan, *Bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seorang atau sekelompok orang terjadi secara berulang kali yang

---

<sup>30</sup> Tusriyanto, "*Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini*," Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan 5, no. 01 (2022).

<sup>31</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga:2007), Ed 7, h.213

<sup>32</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press.2008)

menyalahgunakan ketidak seimbangan kekuatannya dengan tujuan menyakiti targetnya secara mental atau secara fisik.

Ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku *Bullying* dan target bisa bersifat nyata maupun perasaan. Contoh yang bersifat real berupa ukuran badan, kekuatan fisik, gender (jenis kelamin), mengejek orang tua, dan status sosial lainnya. Seperti yang bersifat perasaan yaitu perasaan lebih unggul dan kepandaian berbicara atau pandai bersilat lidah *Bullying* dapat juga dikatakan suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan oleh teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih "rendah" atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan tertentu.

#### a. Jenis-jenis *Bullying*

*Bullying* merupakan perilaku yang disengaja untuk menyakiti atau melukai korban baik secara rohani maupun jasmani, adapun jenis-jenis bullying yaitu:<sup>33</sup>

- 1). *Bullying* secara verbal, berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan lain sebagainya. Dari ketiga jenis *Bullying*, *Bullying* dalam bentuk verbal

---

<sup>33</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press. 2008) h 22

adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, kerap menjadi awal dari perilaku *Bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih jauh.<sup>34</sup>

- 2). *Bullying* secara fisik, yang termasuk jenis ini ialah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. *Bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak *Bullying* dalam bentuk lain.
- 3). *Bullying* secara relasional (pengabaian), digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan. *Bullying* secara relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.
- 4). *Bullying* elektronik, merupakan bentuk dari perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer,

---

<sup>34</sup> Muhammad, Aspek Perlindungan Anak dalam Tindakan Kekerasan (*Bullying*) terhadap korban kekerasan di sekolah ( Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyuman, *Jurnal Dinamika Hukum* Vol. 9 No 3, 2009, h.232

handphone, internet, whatsapp, chatting room, e-mail, ig, dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memilikipemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.<sup>35</sup>

- 5). *Bullying* Psikologis, merupakan jenis bullying paling berbahaya karena *Bullying* bentuk ini langsung menyerang mental atau psikologis korban, tidak tertangkap mata atau pendengaran, seperti memandang dengan sinis. Meneror lewat pesan atau surat. Mempermalukan dan mencibir.

b. Dampak *Bullying*

Dampak yang terjadi akibat *Bullying* yang dialami seorang siswa atau korban dan *Bullying* tersebut bukan hanya dampak fisik tetapi juga bisa mempengaruhi dampak positif maupun negatif, pada umumnya dampak ini fisik ini bisa mengakibatkan terjadinya kematian seseorang. Seperti :

- 1). Dampak dari pelaku

---

<sup>35</sup> Sambano, “Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan Bullying Di SMPN 24 Kota Bengkulu.”

Para pelaku atau korban dari *Bullying* ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi, cenderung bersikap agresif dengan perilaku terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras atau keras kepala, mudah marah, dan impulsive, bisa terjadinya frustrasi. Pelaku *Bullying* ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap orang yang di bullinya.

## 2). Dampak bagi korban

*Bullying* dapat menjadikan seseorang siswa merasa cemas dan ketakutan, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan bisa membuat mereka untuk tidak mau ke sekolah, Bila *Bullying* sering terjadi dalam waktu yang lama bisa dapat mempengaruhi diri siswa, menjadikan remaja rentan stres, depresi, rasa tidak aman atau takut dalam menjalankan hal apapun di sekolah, dan bisa saja sampai mengakhiri hidupnya.

## 3). Dampak dari siswa yang menyaksikan *Bullying*

Jika *Bullying* terus saja di biarkan tanpa tindakan lanjut, maka bagi siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa *Bullying* adalah salah satu perilaku kekerasan yang diterima secara sosial, dalam kondisi ini dapat membawa siswa yang lain ikut akan bergabung dengan penindas karena takut

akan menjadi sasaran korban *Bullying* berikutnya dan beberapa siswa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya kerana mereka takut akan hal itu.<sup>36</sup>

Dampak yang terjadi seperti di atas akibat dari perilaku *Bullying* seperti memicu munculnya kecemasan atau ketakutan anak, depresi, dan dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak dikarenakan anak mengalami kesulitan konsentrasi dan penurunannya nilai dalam memorinya sehingga prestasi anak akan menurun secara signifikan.<sup>37</sup>

c. Faktor penyebab perilaku *Bullying*

Banyak sekali terjadi di sekolah tentang penyebab terjadinya remaja atau anak berbuat bullying, pada umumnya seorang anak melakukan *Bullying* karena merasa tertekan, terancam, terhina, dendam, dan sebagainya, Berikut faktor-faktor yang menyebabkan *Bullying* seperti :

1). Faktor Sekolah

Di Sekolah cenderung pihak sekolah yang sering mengabaikan tentang *Bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *Bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut.

---

<sup>36</sup> Sambano.

<sup>37</sup> M. Sandi Ferdian dan Muhammad Surjarwo, Op Cit., 2019-221

Selain itu, *Bullying* dapat terjadi disekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari Guru sangatlah rendah, peraturan yang tidak konsisten, bimbingan yang tidak layak, dan kedisiplinan yang sangat kaku.<sup>38</sup>

## 2). Faktor Budaya

Faktor budaya menjadi sasalah satu penyebab munculnya perilaku *Bullying*. Politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, konflik dalam masyarakat. Hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress dan kasar.<sup>39</sup>

## 3). Faktor Keluarga

Faktor keluarga ini menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat para anaknya rentan terkena *Bullying*.<sup>40</sup> Pola kehidupan keluarga yang berantakan, terjadinya perceraian kedua orang tuanya, orang tua yang selalu mencacimaki, menghina, bertengkar didepananaknya, orang tua yang tidak setabil pemikirannya, hal ini dapat menjadikan depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga kurang mendukung anak dalam hal

---

<sup>38</sup> Levianti, Konformitas dan *Bullying* pada Siswa, *Jurnal Psikologi* Vol. 6 No. 1,2008,h.

<sup>39</sup> Masdin, Fenomena *Bullying* dalam pendidikan, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 2, 2013,h.80

<sup>40</sup> Masdin, Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 2, 2013,h.79

apapun dan pola komunikasi negatif seperti sindiran tajam akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam keseharian.

#### 4). Faktor media masa

Pada perkembangan zaman yang moderen ini anak cenderung dapat melakukan adegan film atau video yang ditontonnya. Seperti gerakannya maupun kata-kata dan penampilanya, Hal ini dapat membuat perilaku anak yang kasar dan keras yang sangat memicu terjadinya *Bullying* yang dapat dilakukan oleh anak terhadap temannya di sekolah ataupun diluar sekolah.<sup>41</sup>

#### 5). Faktor Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti perilaku buruk, berkata kasar terhadap sesama teman dan adapun berani melawan guru dan sering bolos sekolah. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dengan teman sekitar rumah, kadang kala dapat melakukan *Bullying*. Terkadang anak memalakukan *Bullying* hanya untuk membuktikan teman sebayanya agar diterima di kalangan atau kelompoknya tersebut, walaupun sebenarnya tidak nyaman melakukan hal seperti itu.

Secara besar faktor yang mempengaruhi terjadinya bulliying yaitu tentang keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Beberapa

---

<sup>41</sup> Levianti, Konformitas dan *Bullying*, pada Siswa, h.6

penyebab memicu terjadinya bullying pada remaja seperti kurangnya fisik yang tidak sempurna, iklim sekolah, teman sebaya dan juga tipe kepribadian anak. Adapun bahwa faktor *Bullying* dapat berupa kondisi keluarga yang kurang harmonis, teman sebaya, kurangnya bimbingan dan pengawasan etika di sekolah terhadap anak didik.<sup>42</sup>

#### 6). Sifat Agresif

Watak yang kasar dengan cara lisan serta raga cenderung mempunyai control yang lebih besar atas suasana dimana mereka berada dan oleh sebab itu gampang mereka diintimidasi anak didik dengan watak ini berupaya menekan orang lain guna membuktikan keberadaannya.

#### 7). Pendendam

Seseorang anak pendendam susah untuk diidentifikasi serta ditemui. Anak didik yang menaruh rasa dendam kepada korban hendak langsung membalas bila terjalin *bullying* sehingga terjadi *bullying*. Ataupun seseorang anak didik yang pernah dibully pada waktu kemudian serta yang pas guna melaksanakan tindakan *bullying*, sehingga perihal itu tidak bisa dipungkiri.

#### d. Langkah-langkah mencegah *Bullying*

---

<sup>42</sup> Mangadar Simbolon, Perilaku *Bullying* pada Mahasiswa Berasrama, Jurnal Psikologi Vol. 49 No. 2, 2012, h. 237

Mengurangi pencegahan agar tidak menjadi sasaran tindakan *Bullying* di sekolah yaitu:<sup>43</sup>

- 1). Mempunyai banyak teman, berkelompok atau bergabung dengan teman dan berkegiatan yang positif atau berteman dengan siswa yang sendirian.
  - 2). Doronglah anak atau remaja agar bisa menumbuhkan *self esteem* (harga diri) yang baik. Supaya anak bisa bersikap baik dan berfikir positif, bisa menghargai dirinya sendiri, percaya diri, optimis, dan juga bisa menghargai orang lain.
  - 3). Majukan atau kembangkanlah keterampilan untuk mencegah terjadinya *Bullying* di sekolah, dan bagaimana cara bantuan jika menghadapi perlakuan bullying. Siswa perlu memahami bahwa pelaku *Bullying*.
  - 4). biasanya ingin melihat tergetnya supaya menjadi emosi, sangatlah penting untuk siswa bersikap tenang dan jangan membuat bully karna senang membuat korbanya marah.
- e. Faktor pendukung dan faktor penghambat pencegahan bullying melalui sekolah ramah anak.

Dalam proses pencegahan bullying melalui sekolah ramah anak tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat.

Adapun faktor pendukung diantaranya:

---

<sup>43</sup> Novan Ardy Wiyani. *Save Our Children From School Bullying*, h. 58

- 1) Kesadaran warga sekolah untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam berbagai kesempatan dan kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas.
- 2) Berkembangnya nilai-nilai positif yang menjadi budaya sekolah dalam setiap kegiatan
- 3) Peran guru dalam membimbing dan mengawasi siswa untuk menjaga kerukunan dan kedamaian
- 4) Materi pelajaran yang mendukung dan kaya akan nilai,
- 5) Tata tertib dan penegakkan kedisiplinan yang melarang tindakan kekerasan
- 6) Kedekatan dan komunikasi yang efektif antara guru dengan guru maupun guru dengan siswa.

Menurut Septi Wahyuningrum, dalam mengatasi pencegahan bullying perlu adanya keterlibatan dari semua pihak baik sekolah, guru, orang. Keterlibatan dan peran dari semua pihak akan memperkuat tercapainya lingkungan sekolah yang bebas *bullying*.<sup>44</sup>

Sedangkan Faktor penghambat pencegahan *bullying* melalui sekolah ramah anak diantaranya:

- 1) Kondisi siswa yang masih labil dan memiliki kontrol diri yang lemah.
- 2) Faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan pergaulan yang kurang baik

---

<sup>44</sup> Septi Wahyuningrum, "Pengembangan Nilai Cinta Damai Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dalam Rangka Membentuk karakter kewarganegaraan", Jurnal PPKn Vol. 5 No. 1, 2017:1096

- 3) Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru mengenai pergaulan siswa jika berada di rumah atau di luar sekolah.
- 4) Pengaruh negatif teknologi, seperti tayangan sinetron yang kurang mendidik.
- 5) Masih minimnya pengetahuan tentang *bullying* atau kekerasan.

Selain itu kegiatan yang mendukung dalam mengatasi *bullying* ialah kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying*. Adapun Mendengarkan keluhan siswa, berbagi permasalahan siswa untuk ditemukan solusinya secara bersama-sama, penggalangan dana seperti memberikan infak untuk dibelikan peralatan sekolah bagi siswa yang kurang mampu. Masing-masing dari kegiatan tersebut memiliki nilai positif yaitu saling tolong menolong, saling berbagi, menumbuhkan rasa empati, perhatian sehingga rasa untuk menyakiti, kekerasan social tidak akan terjadi karena masing-masing siswa kakternya sudah terbentuk dengan baik.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Lustianti Anggita Yuni Pratiwi, "Implementasi Program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Dalam Mengatasi Bullying Di SMPN 2 Sleman", Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. 9 No 2, 2020: 165

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan, yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>46</sup> Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Adapun untuk memperoleh data nyata dalam lapangan, penulis terjun langsung ke Sekolah Dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro guna memperoleh data yang akurat dan jelas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan filsafat post-positivisme, yang digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alam, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), dan analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi dan selalu berusaha mengungkapkan kesadarannya terhadap subjek kajian.

---

<sup>46</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 160.

<sup>47</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 1015) Hlm 9

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui perilaku *bullying* di sekolah dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

## **B. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek yang digunakan untuk memperoleh data guna menunjang hasil penelitian yang maksimal. Sumber data penelitian itu ada dua sumber daya yang digunakan anatara lain:

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, jejak pendapat dari individu maupun kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian, ataupun hasil pengujian.<sup>48</sup>

Data primer memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan data primer yaitu data primer lebih mencerminkan kebenaran, dikarenakan data diperoleh berdasarkan apa yang dilihat dan didengan langsung oleh peneliti, sehingga unsur-unsur keraguan dari data yang diperoleh dapat dihindari. Kekurangan data primer yaitu data primer membutuhkan waktu yang relatif lama untuk diperoleh, serta memerlukan biaya yang relatif cukup besar karena diperoleh langsung di lapangan.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 141.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, seperti laporan penelitian terdahulu, buku referensi, maupun majalah atau koran serta arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung.<sup>49</sup>

### C. Pengumpulan Data Penelitian

#### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Guna mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan berbagai cara dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang di selidiki.<sup>50</sup> Teknik observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, contoh nya tehnik wawancara, tehnik ini selalu

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet, 2008), 62

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1993, hlm.1.

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data berupa observasi, peneliti akan melihat secara langsung bagaimana kepala sekolah dan guru wali kelas mengatasi perilaku bullying pada siswa SD Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024. Adapun data yang diobservasi adalah kegiatan Guru dalam mencegah perilaku bullying yang terjadi antar siswa.

b. Wawancara

Wawancara atau yang juga dikenal sebagai interview, merujuk pada proses percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara adalah metode utama dalam pengumpulan data. Menurut Yusuf yang dikutip oleh Mahmud, wawancara adalah bentuk interaksi antara pewawancara dan sumber informasi, atau subjek wawancara, yang terjadi melalui komunikasi langsung atau pertanyaan yang diajukan secara langsung mengenai objek penelitian. Peneliti dalam hal ini telah memilih metode wawancara bebas terpimpin.<sup>51</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang bebas dimana peneliti menggunakan

---

<sup>51</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung Pustaka Setia, 2011).

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>52</sup>

Dalam hal ini masalah yang berkaitan dengan penerapan pencegahan bullying melalui sekolah ramah anak wawancara ini ditujukan kepala sekolah, guru Bk, guru mapel dan siswa SD Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Selama wawancara ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah teknik yang digunakan penulis untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.<sup>53</sup> Adapun juga dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen dengan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumen bukan berarti hanya berupa studi historis namun, mereka juga dapat ditulisdengan informasi dan penjelasan dan opini tentang fenomena nyata.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, Cv, 2013) h.72

<sup>53</sup> Suhartimi Arikunto, hlm. 236

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, Cv, 2018),114.

Dalam penelitian ini, dokumentasi sebagai alat untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah. Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran lebih lengkap mengenai kasus bullying yang terjadi di SD Negeri Trojalu Kecamatan Baureno.

## 2. Instrumen pengumpulan data

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disajikan bahwa instrument adalah alat yang diperlukan untuk melakukan suatu tindakan atau pekerjaan tertentu.<sup>55</sup> Dengan penjelasan tersebut, dalam konteks penelitian ini, "instrumen pengumpulan data" mengacu pada alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini. Instrumen pengumpulan data ini memiliki keterkaitan yang erat dengan metode yang diterapkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

### a. Instrumen Observasi

Instrumen Observasi merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan terkait

---

<sup>55</sup> Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... Hal. 264

dengan penelitian ini, khususnya di SD Negeri Trojalu yang menjadi lokasi penelitian. Panduan ini mencakup aspek situasi dan kondisi tempat penelitian seperti yang terlampir dalam lampiran.

b. Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara adalah petunjuk yang digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai topik penelitian ini, termasuk aspek apa, mengapa, dan bagaimana. Panduan wawancara ini berisi rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan oleh peneliti kepada subjek penelitian selama kegiatan lapangan.

c. Instrumen Dokumentasi

Instrumen Dokumentasi merupakan alat bantu yang akan digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber dokumen, seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara. Data ini menjadi bagian penting dalam penelitian ini dan disajikan dalam lampiran terlampir.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari para peneliti untuk mengetahui masalah yang terjadi pada kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Agar data bisa valid, maka menggunakan teknik-teknik

pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah observasi, dan wawancara. Adapun yang termuat dalam wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada sekolah SDN Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro terkait dengan Pencegahan Bullying melalui Sekolah Ramah Anak.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:<sup>56</sup>

##### **1. Reduksi Data ( *Data Reduction* )**

Reduksi data adalah Proses memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, OP. Cit*, hlm. 341-345.

pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada temuan.

## 2. Data (Data Display)

Penyajian data adalah cara dimana informasi diatur dalam suatu organisasi dengan cara yang memudahkan untuk membantu kesimpulan dan atau tindakan yang disarankan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat bahkan hubungan antar kategori dan sejenisnya, dengan memberikan informasi, akan lebih mudah untuk memahami acara dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Dan sajian data ini yang dimaksudkan untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## 3. Versifikasi atau Penyimpulan data.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang

menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>57</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian. Jadi dalam penelitian ini berusaha mengembangkan sekaligus menganalisis secara deskriptif mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yang mendiskripsikan tentang Pencegahan Bulliying Melalui Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif. Dan R & D. Op, Cit.,* hlm. 341-345.

## **BAB IV**

### **PENCEGAHAN BULLYING MELALUI SEKOLAH RAMAH ANAK PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TROJALU**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data dengan menerapkan metode analisis kualitatif yang telah dipilih. Data yang dianalisis merupakan data yang relevan dengan tujuan penelitian dan mengacu pada perumusan masalah yang telah diajukan. Berikut ini adalah hasil dari proses analisis yang telah dilakukan oleh peneliti:

#### **A. Profil SD Negeri Trojalu**

SD Negeri Trojalu adalah sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Trojalu, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Didirikan pada tahun 1979, sekolah ini telah menjadi bagian penting dalam mencerdaskan anak-anak di wilayah tersebut. Saat ini, SD Negeri Trojalu menggunakan kurikulum SD 2013 dalam proses belajar mengajarnya. Di bawah kepemimpinan Ibu Siti Ngasriah sebagai kepala sekolah, SD Negeri Trojalu terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

### **1. Kondisi Fisik SD Negeri Trojalu<sup>58</sup>**

SD Negeri Trojalu terletak di Desa Trojalu, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Berdasarkan data dari Dapodikdasmes Kemendikbud, kondisi fisik sekolah secara umum cukup baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini terdiri dari beberapa gedung permanen dengan kondisi yang masih kokoh. Bangunan tersebut meliputi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, kantin, dan toilet. Di samping itu sekolah ini mempunyai ruangan kelas cukup luas dan dapat memuat 20-30 siswa dengan nyaman. Setian ruangan kelas dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, dan kipas angin. Sekolah ini juga memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh siswa, seperti kantin, koperasi sekolah, dan taman bermain.

Secara keseluruhan, kondisi fisik SD Negeri Trojalu, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti kondisi beberapa ruang kelas yang perlu diperbarui.

---

<sup>58</sup> Dokumentasi dari Kepala Sekolah SD Negeri Trojalu, Profil Sekolah, Tanggal 9 Juli 2024

## 2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1  
Identitas SD Negeri Trojalu<sup>59</sup>

1	Nama Sekolah	SD NEGERI TROJALU BAURENO
2	NPSN	20541177
3	Jenjang pendidikan	SD
4	Alamat sekolah	Ds Trojalu, RT/RW 5/3, Kec Baureno. Kab Bojonegoro.
5	7Sk Pendirian sekolah	13/SP/B.I/179
6	Tanggal SK Pendidikan	1979-04-19
7	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
8	NPWP	0033264026010000051
9	Status Sekolah	NEGERI
10	Kode pos	62192

## 3. Visi dan Misi

### a. Visi

Berprestasi menuju kompetisi berwawasan imtaq dam imtek

### b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas
2. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik, moral, kemandirian dan aktifitas keagamaan
3. Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di sekolah

<sup>59</sup> Dokumentasi dari Kepala Sekolah SD Negeri Trojalu, Profil Sekolah, Tanggal 9 Juli 2024

4. Memberdayakan alumni dalam angka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah

#### 4. Sarana dan Prasarana

Menurut Kepala Sekolah Siti Ngasriah, S. Pd siswa yang ada di SDN Trojalu, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro mempunyai nilai tambah dan kreatif, melihat tempatnya di tengah-tengah kecamatan dan di dukung sarana dan prasarana yang cukup memadai. Berikut keadaan siswa pada tahun 2023/2024

Tabel 4.2

Daftar Bangunan Ruangan SD Negeri Trojalu Kecamatan Baureno<sup>60</sup>

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan
1.	Kelas / Ruang Teori	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Bimbingan Konsling	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Komite	1	Baik
6.	Ruang Koperasi Guru	1	Baik
7.	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
8.	Ruang Pramuka	1	Baik
9.	Ruang Guru	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
12.	Gudang Sekolah	1	Baik
13.	Toilet	4	Baik
14.	Taman Sekolah	1	Baik
15.	Lapangan Olahraga	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik
17.	Musholla	1	Baik

<sup>60</sup> Dokumentasi dari Kepala Sekolah SD Negeri Trojalu, Profil Sekolah, Tanggal 9 Juli 2024

## 5. Keguruan

Tenaga pengajar yang ada di SDN Trojalu, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, merupakan guru- guru yang terpilih dan mempunyai kompetensi dalam bidang keilmuannya masing-masing.

Adapun nama-nama guru SDN Trojalu Baureno Bojonegoro sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nama-Nama Guru<sup>61</sup>

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1.	Siti Ngasriah, S. Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Hartini, S. Pd	PNS	Guru
3.	Sumartatik, S. Pd	PNS	Guru
4.	Ashlah Fakhrol U, S. Pd	PNS	Guru
5.	Moh. Ma'ruf, S. Pd	PNS	Guru
6.	Siti Nur Rohmah, S. Pd	PNS	Guru
7.	Imamatul Khoiriyah, S. Pd	PNS	Guru
8.	Alifatul Husniah, S. Pd	PPPK	Guru

## 6. Kesiswaan

<sup>61</sup> Dokumentasi dari Kepala Sekolah SD Negeri Trojalu, Profil Sekolah, Tanggal 9 Juli 2024

Adapun gambaran tentang kondisi kesiswaan SD Negeri Trojalu, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Siswa SD Negeri Trojalu<sup>62</sup>

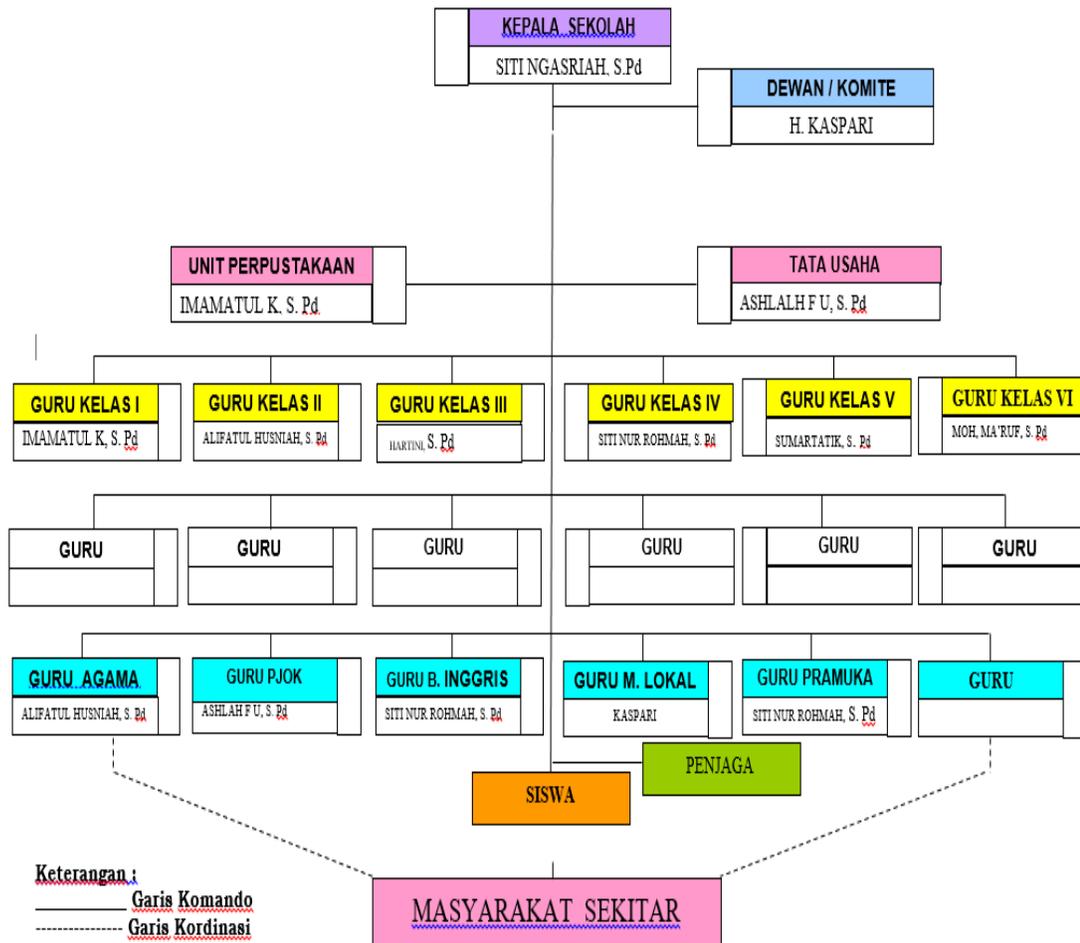
Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	9	6	15
2	6	13	19
3	5	4	9
4	9	5	14
5	12	8	20
6	11	5	16
Total keseluruhan Siswa			93

## 7. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

<sup>62</sup> Dokumentasi dari Kepala Sekolah SD Negeri Trojalu, Profil Sekolah, Tanggal 9 Juli 2024

**STRUKTUR ORGANISASI  
SEKOLAH DASAR NEGERI TROJALU**



## **B. Faktor *Bullying* dan Pencegahannya**

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pencegahan *Bullying* melalui Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru dan siswa. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kedua subjek sebagai sumber data utama sebagai pencegahan *bullying* melalui sekolah ramah anak di SD Negeri Trojalu. Observasi dilakukan sebagai penguatan dari hasil wawancara yang dilaksanakan.

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak *bullying* siswa di SD Negeri Trojalu adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* di SD Negeri Trojalu**

Bully atau pelaku *bullying* dapat diartikan sebagai individu yang secara sengaja dan berulang melakukan tindakan agresif kepada orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Tujuan utama perilaku ini adalah untuk menunjukkan kekuatan dan mendominasi korban. Perlu diingat bahwa perilaku *bullying* tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Adapun penyebab terjadinya *bullying* di SD Negeri Trojalu berdasarkan hasil wawancara diketahui sebagai berikut:

a. Jam kosong

Berdasarkan penjelasan (DT dan M.AKA) Kelas 6 memberi penjelasan *bullying* biasa terjadi pada saat jam-jam kosong pembelajaran baik waktu istirahat maupun jam pembelajaran tidak ada guru dalam kelas. Berikut wawancara dari siswa kelas 6:

“Terjadi jam kosong yang membuat saya jenuh, saya memang sering jilijn (KPS) di kelas maupun di tempat-tempat luar kelas. (KPS) itu anaknya seperti kurang mengerti tidak seperti anak lainnya. Maka terkadang saya jadikan ejekan sama teman-teman saya”<sup>63</sup>

b. Broken Home

Masa SD adalah masa peralihan dari dunia anak-anak menuju remaja. Ini adalah periode di mana anak mulai membentuk identitas diri mereka sendiri, namun belum sepenuhnya matang secara emosional dan sosial. Pada masa ini, anak-anak seringkali merasa bingung dan tidak pasti tentang siapa diri mereka sebenarnya. Mereka mencari-cari jati diri dan tempat mereka di dunia.

Pada bagian Broken Home ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, faktor pelaku dan faktor korban yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi *bullying*.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan DT dan M.AKA siswa perilaku *bullying* di SD negeri Trojalu, Wawancara tanggal 22 Juli 2024

- 1) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi pelaku bullying, antara lain:
  - a) Lingkungan Keluarga: Keluarga yang kurang harmonis, seperti adanya kekerasan dalam rumah tangga atau pola asuh yang keras, dapat mempengaruhi anak untuk meniru perilaku agresif. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua juga bisa membuat anak mencari perhatian dengan cara negatif.
  - b) Pengaruh Teman Sebaya: Tekanan dari teman sebaya atau keinginan untuk diterima dalam kelompok tertentu bisa mendorong seseorang untuk melakukan bullying. Pelaku bullying sering kali ingin menunjukkan kekuatan atau dominasi di hadapan teman-temannya.
  - c) Kepribadian dan Faktor Psikologis: Beberapa anak mungkin memiliki kecenderungan alami untuk berperilaku agresif atau kurang empati terhadap orang lain. Faktor seperti rendahnya harga diri atau adanya masalah emosional juga dapat mempengaruhi perilaku bullying.
  - d) Lingkungan Sekolah: Sekolah yang tidak memiliki kebijakan tegas terhadap bullying atau yang tidak memberikan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi tempat subur bagi perilaku bullying. Kurangnya pengawasan dari guru dan staf sekolah juga bisa membuat bullying lebih mudah terjadi.

Dengan memahami faktor-faktor ini, upaya pencegahan dan intervensi dapat lebih efektif dilakukan untuk mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Munculnya *bullying* seringkali terjadi pada masa SD karena anak-anak masih dalam proses belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Anak yang mengalami masalah di rumah, seperti ke tidak harmonisan keluarga, cenderung menjadi sasaran bullying. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang Broken Home sebagai berikut:

“Saya itu dari keluarga *brokenhome* kak, saya tinggal sama nenek saya karna orang tua saya sudah berkeluarga dengan keluarga barunya, dan ibu saya kerja. Saya jarang dapat perhatian dari orang tua saya kalau saya di sekolah suka baut kenakalan seperti menyuruh teman-teman saya atau adek-adek kelas saya untuk saya suruh-suruh, dan saya juga mengejek anak yang kurang ngerti seperti (KPS)”<sup>64</sup>

Dalam wawancara, pelaku bullying mengakui bahwa tindakan yang dilakukannya sering kali didorong oleh perasaan frustrasi dan kebutuhan untuk merasa superior. Dia menyebutkan bahwa di rumah, dia sering kali merasa diabaikan dan tidak dihargai, yang membuatnya mencari perhatian di sekolah dengan cara yang negatif. Pelaku juga mengatakan bahwa lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi perilakunya, di mana ada tekanan dari teman-teman untuk menunjukkan kekuatan dan dominasi. Meskipun pelaku menyadari bahwa tindakannya

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan siswa (WK) pelaku bullying di SD Negeri Trojalu, Wawancara tanggal 22 Juni 2024

salah dan dapat melukai perasaan orang lain, dia merasa sulit untuk berhenti karena sudah menjadi kebiasaan dan cara untuk mempertahankan posisinya dalam kelompok sosial.

2) Faktor yang mempengaruhi Korban *bullying* meliputi:

- a) Karakteristik Pribadi: Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri rendah, kesulitan sosial, atau perbedaan fisik, seperti berat badan atau penampilan, lebih rentan menjadi korban bullying.
- b) Dinamika Sekolah: Sekolah yang tidak memiliki kebijakan anti-bullying yang jelas atau lingkungan yang kurang mendukung inklusi dan keragaman bisa meningkatkan risiko bullying.
- c) Pergaulan dan Relasi Sosial: Anak-anak yang kurang memiliki teman dekat atau yang berada di luar kelompok sosial dominan sering kali menjadi target bullying.
- d) Kondisi Emosional dan Psikologis: Anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda kecemasan, depresi, atau memiliki masalah perilaku lebih mungkin untuk di-bully.

Setelah memahami faktor-faktor yang mempengaruhi korban bullying, terlihat bahwa situasi ini melibatkan berbagai dimensi yang saling berinteraksi. Korban sering kali memiliki karakteristik pribadi seperti rasa percaya diri yang rendah dan kesulitan dalam bergaul, yang membuat mereka lebih rentan terhadap tindakan bullying. Lingkungan

keluarga yang kurang mendukung atau penuh konflik juga berkontribusi pada kerentanan mereka. Selain itu, kondisi emosional seperti kecemasan dan depresi, ditambah dengan pengaruh negatif dari media dan teknologi, memperburuk pengalaman bullying yang dialami. Memahami berbagai faktor ini penting untuk merancang intervensi yang efektif guna mencegah dan mengatasi bullying secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang menjadi korban *bullying* di sekolah sebagai berikut:

“Saya setiap hari kesekolah, saya seringkali mendapat ejekan dari teman-teman saya seperti kulit saya hitam, bikin saya merasa sedih dan kesepiasan. Padahal saya sudah berusaha untuk menghindar, tetapi mereka kayakanya mereka tidak peduli.”<sup>65</sup>

Dalam wawancara ini, korban bullying menunjukkan beberapa faktor kunci yang mempengaruhi pengalaman mereka. Para korban mengungkapkan bahwa mereka sering kali menjadi sasaran ejekan, ancaman, dan kekerasan fisik dari teman sebaya, yang mengakibatkan dampak emosional dan psikologis yang mendalam, seperti kecemasan, depresi, dan penurunan rasa percaya diri. Selain itu, lingkungan sosial dan keluarga juga turut berperan; beberapa korban merasa tidak memiliki dukungan yang cukup dari orang tua atau merasa tertekan untuk tidak melaporkan kejadian tersebut. Faktor-faktor ini

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan siswa korban bullying di SD Negeri Trojalu, Wawancara tanggal 22 Juli 2024

menggambarkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam menangani masalahbullying, termasuk peningkatan kesadaran, dukungan emosional, dan tindakan preventif yang efektif di lingkungan sekolah dan keluarga.

c. Pengaruh Media Teknologi

Media Sosial dan Televisi seperti Konten yang bersifat kekerasan atau tidak pantas di media sosial dan televisi dapat memengaruhi perilaku anak. Anak-anak mungkin meniru perilaku yang mereka lihat di media tanpa menyadari dampak negatifnya

**2. Program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya pencegahan tindakan *bullying* atau kekerasan.**

Sebagai Sekolah Dasar yang menerapkan konsep sekolah ramah anak, SD Negeri Trojalu melaksanakannya berpedoman panduan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (KPPA) dibarengi dengan pelaksanaan program-program sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa. Dalam panduan tersebut dijabarkan secara terperinci apa saja yang harus dilakukan agar sebuah lembaga dinilai telah melaksanakan Sekolah Ramah Anak.

Panduan tersebut merangkum adanya standar pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan, standar proses, standar sarpras, standar pembiayaan, standar

pengelolaan dan standar penilaian. Namun, dari standar tersebut dapat dirangkum menjadi beberapa komponen inti sekolah ramah anak yaitu kebijakan sekolah ramah anak, pembelajaran yang ramah anak, sarana prasarana, pelatihan Konvensi Hak Anak (KHA) bagi pendidik dan non pendidik, partisipasi anak dan yang terakhir adalah partisipasi orang tua beserta lembaga masyarakat, dan alumni. Berikut hasil penelitian perihal Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Siswa Di SD Negeri Trojalu dengan mengacu pada komponen sekolah ramah anak:

a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Merujuk dari komponen kebijakan sekolah ramah anak SD Negeri Trojalu menindak lanjutinya dengan pembentukan Tim Sekolah Ramah Anak (SRA). Pelaksanaan program dapat dikoordinasikan dengan baik apabila struktur birokrasi dari program tersebut jelas. Struktur birokrasi di SD Negeri Trojalu dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak tertuang dalam bagan atau struktur tersendiri, tidak mengikuti struktur sekolah yang diterapkan oleh beberapa sekolah. Tim SRA ini bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Oleh karenanya perlu dilakukan upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu memenuhi, menghargai, menjamin hak-hak anak dan

perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya. Tujuan lainnya yaitu mendukung partisipasi anak terauma dalam kebijakan, pembelajaran, perencanaan, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak.

**Tim pelaksana satuan pendidikan Ramah Anak (SRA)  
Pada Kepala Sekolah Dasar Negeri Trojalu<sup>66</sup>**

Pembina	:	1. Kepala Dinas Kabupaten Bojonegoro 2. Kepala Dinas Pemberdayaan perempuan, perlindungan Anak Kabupaten Bojonegoro
Penanggung jawab	:	Siti Ngasriah
Ketua Pelaksana	:	Siti Nur Rohmah, S.Pd
Sekretaris	:	Imamatul Khoiriyah, S.Pd
Bendahara	:	Ashlah Fakhrol Umam, S.Pd
Bidang-bidang		
<b>A. Ketua Bidang Pengawasan Pelaksanaan Pembelajaran yang Ramah Anak</b>		
ANGGOTA		
1. Guru	:	Sumartatik, S.pd
2. Orang Tua	:	Sumiyati
3. Orang Tua	:	Riniati
4. Siswa	:	Zhivana Letticia Friztando
5. Siswa	:	Adiba Kaza Azzahra
<b>B. Ketua Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan</b>		
ANGGOTA		
1. Guru	:	Hartini, S.pd
2. Orang Tua	:	Anis Satu Rahmah
3. Orang Tua	:	Yuwanita Megasari
4. Siswa	:	Ayyunda Rahmadini

<sup>66</sup> Dokumentasi Tim Sekolah Ramah Anak

5. Siswa	:	Adinda Elfaiza
<b>F. Ketua Bidang Koordinasi dan Sosialisasi</b>		
ANGGOTA		
1. Guru	:	Moh. Ma'ruf, S.Pd
2. Orang Tua	:	Supriyanto
3. Orang Tua	:	Hidayat
4. Siswa	:	Rafa Putra Junio
5. Siswa	:	Risma Alistya Rohma
<b>G. Ketua Bidang Penanganan Anak Cenderung Mengalami Gangguan Sosial</b>		
ANGGOTA		
1. Guru	:	Ashlah Fakhrol Umam, S.Pd
2. Orang Tua	:	Purwadi
3. Orang Tua	:	Hadi Susanto
4. Siswa	:	Airin Renata Putri
5. Siswa	:	Tarendra Maheswara Pradana
<b>H. Ketua Bidang Penanganan Kasus</b>		
ANGGOTA : (Wali Kelas)		
1. Guru	:	Wali Kelas 1 : Imamatul Khoiriyah, S.Pd
2. Guru	:	Wali Kelas 2 : Alifatul Husniah, S.Pd
3. Guru	:	Wali Kelas 3 : Hartini, S.Pd
4. Guru	:	Wali Kelas 4 : Siti Nur Rohmah, S.Pd
5. Guru	:	Wali Kelas 5 : Sumartatik, S.Pd
6. Guru	:	Wali Kelas 6 : Moh. Ma'ruf, S.Pd
<b>I. Ketua Bidang Monitoring dan Evaluasi</b>		
ANGGOTA		
1. Guru	:	Siti Nur Rohmah, S.Pd
2. Orang Tua	:	Nikmatul Khoiriyah
3. Orang Tua	:	Tri Klise Hamal

4. Siswa	:	Andisa Ramadhani
5. Siswa	:	Adelia Dea Ayuni

Selain itu Tim SRA juga bertanggungjawab dalam pencegahan tindak kekerasan siswa dengan Guru BK. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Ibu Imamatul Khoiriyah S.Pd :

“Kami dari Tim SRA bekerja sama dengan Guru BK upaya mencegah kekerasan kepada siswa, agar lebih mudah mengkomunikasikannya dengan siswa, dan sampai sekarang ini berjalan dengan efektif, siswa dapat mencurahkan segala keluh kesahnya dengan guru BK, dan guru maple lainnya, guru dapat berteman baik dengan siswa karenanya siswa menjadi nyaman”<sup>67</sup>

Selanjutnya, dari hasil observasi perihal komponen kebijakan sekolah ramah anak, SD Negeri Trojalu telah memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan di buktikan dengan sertifikat akreditasi sekolah, untuk kebijakan anti kekerasan dan penegasan disiplin non kekerasan juga terlihat ada dibuktikan dengan peraturan sekolah yang melarang hukuman fisik dan psikis. Kode etik penyelenggara satuan pendidikan penulis tidak menemukan akan tetapi ada Tata tertib guru SD Negeri Trojalu.

#### b. Pembelajaran Ramah Anak

Kompenen Sekolah Ramah Anak selanjutnya yaitu pembelajaran yang ramah anak. Di SD Negeri Trojalu memasukkan nilai-nilai sekolah yang ramah anak dalam kurikulum. Diantaranya semangat anti

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara penulis dengan Ibu Imamatul Khoiriyah, Ketua Tim Sekolah Ramah Anak, 9 Juli 2024, SD Negeri Trojalu

diskriminasi, anti bias gender, dan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini terlihat dalam penyusunan rencana pembelajaran (RPP).

Semua mata pelajaran harus mencantumkan pembelajaran yang ramah anak. Semisal dalam pembelajaran ada kegiatan yang memerlukan adanya pengelompokan, maka harus dipastikan tidak ada bias gender, tidak ada perlakuan diskriminasi antara siswa perempuan maupun laki-laki. Semua siswa diperlakukan sama dalam proses belajar mengajar. Para siswa diberikan kesempatan yang sama dalam mengungkapkan pendapat maupun mempresentasikan kemampuan mereka didalam proses belajar mengajar. Seperti halnya di sampaikan oleh Ibu Imamatul Khoiriyah dalam wawancara di lapangan sebagai beriku:

“Untuk setiap kegiatan, kegiatan diskusi di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya di teruntukan siswa perempuan tetapi jika untuk laki-laki, hal ini agar tidak menimbulakn diskriminasi antar siswa jadi semua siswa berhak untuk mengembangkan dirinya”<sup>68</sup>

Selain dari pada itu, dalam konsep Sekolah Ramah Anak, sebuah hubungan yang baik antara seorang guru dan siswa perlu untuk memperhatikan hak-hak anak. Anak perlu diberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapatnya dan mengakomodirnya dalam setiap penentuan kebijakan di dalam kelas maupun di sekolah. Dari hasil

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara penulis dengan Ibu Imamatul Khoiriyah, Ketua Tim Sekolah Ramah Anak, 9 Juli 2024, SD Negeri Trojalu

wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Siti Nur Rohmah, beliau menerangkan :

“Jika siswa belum merasa nyaman maka pelajaranpun tidak akan dimulai, sehingga pelayanan Guru BK akan diberikan setelah melihat kondisi keadaan siswa merasa nyaman”<sup>69</sup>

Dengan adanya kepedulian seorang pendidik kepada siswanya, akan terjalin hubungan yang baik diantara mereka. Hal itu dapat membuat siswa merasakan bahwa guru mereka bisa sebagai orang tua kedua mereka di sekolah yang selalu mengawasi mereka dan memperhatikan terhadap setiap kebutuhan mereka.

Dengan demikian, pola interaksi yang dilakukan oleh guru dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dalam konsep Sekolah Ramah Anak akan menjadi sebuah alternatif cara untuk mengetahui mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh mereka baik dalam permasalahan belajar maupun permasalahan pribadinya.

Dari hasil observasi penulis, SD Negeri Trojalu juga memiliki kebijakan anti kekerasan dengan membuat peraturan atau tata tertib sekolah, yang telah disepakati oleh semua warga sekolah dan juga orang tua siswa.

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara Penulis dengan Ibu Siti Nur Rohmah, Selaku Guru BK, 08 Juli 2024, SD Negeri Trojalu.

Dalam dunia pendidikan kita mengenal model pembelajaran PAIKEM. Istilah ini merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran PAIKEM ini telah diterapkan di SD Negeri Trojalu yang telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak.

Dari hasil temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa model pembelajaran PAIKEM termasuk dari indikator Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Salah satu dari delapan standar nasional pendidikan tersebut adalah standar proses yakni proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang dalam pengimplementasian pembelajaran di dalam kelas menggunakan pendekatan yang berbasis PAIKEM.

Hasil observasi penulis juga menemukan perencanaan pendidikan berbasis hak anak ada di laksanakan dan di cantumkan di RPP maupun RPL. Untuk proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya memfungsikan ruangan-ruangan kelas saja, melainkan halaman sekolah ataupun berkunjung ke tempat-tempat wisata, museum dan lainnya yang dapat menjadi bahan pembelajaran bagi siswa yang tidak

ia dapati di dalam kelas sesuai dengan basis sekolah ramah anak. Akan tetapi penulis tidak menemukan dokumentasi perihal penilaian yang berbasis hak anak.

c. Pendidik dan Tenaga Pendidik yang terlatih hak-hak anak

Perihal pelatihan pendidikan dan tenaga pendidik tentang Konvensi Hak Anak (KHA) tim sekolah ramah anak mengutus kepada Guru Bimbingan Konseling sebagai bentuk kerjasamanya. Ada beberapa guru yang dikirim untuk mengikuti pelatihan sekolah ramah anak yang diadakan tingkat Provinsi. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Nur Rohmah sebagai berikut :

“Untuk pelatihan program sekolah ramah anak dulu ibu selaku guru BK yang diberi tugas untuk ikut, bersama dengan ibu semartatik guru Bk SD Negeri Trojalu tapi beliau sudah pensiun. Dalam pelatihan itu juga diajak 3 siswa SD Negeri Trojalu. Pelatihan itu bertajuk sosialisasi dan pendampingan pencegahan perkelahian, pornografi dan kekerasan yang di selenggarakan oleh PKBM baureno berkerja sama dengan BKKBN, yang pelatihannya sendiri selamat 3 hari ”<sup>70</sup>

Selanjutnya menurut penuturan Ibu Siti Nur Rohmah, Guru Bk di SD Negeri Trojalu menindaklanjuti kegiatan itu dengan memberikan pelayanan klasikal kepada siswa perihal Sekolah Ramah Anak, bahaya Kekerasan, Pencegahan merokok di usia dini untuk Anak, dll.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara Penulis dengan Ibu Siti Nur Rohmah, Selaku Guru BK, 08 Juli 2024, SD Negeri Trojalu

d. Sarana dan Prasarana yang ramah anak

Komponen yang keempat adalah sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan standar sekolah ramah anak yaitu sarana dan prasarana yang ramah dengan anak. diantaranya, jika ada sarana dan prasarana yang dalam keadaan rusak, harus segera diperbaiki. Sarana prasarana yang kurang nyaman segera dibenahi atau juga sarana prasarana yang kurang terawat maka akan segera dilakukan tindakan penataan maupun pembenahan sarana prasarana tersebut. Begitupun juga sarana prasarana yang dapat membahayakan lainnya seperti bagian pinggir meja atau kursi yang lancip, maka harus didesain tumpul sehingga tidak membahayakan anak.

Sarana prasarana lain yang menunjukkan ramah anak adalah adanya toilet yang bersih dan sehat untuk keperluan buang hajat para siswa. Selain itu adanya taman sekolah yang dimaksudkan untuk pembelajaran Outdoor sehingga siswa dapat menyalurkan bakat dan minat siswa di luar kelas. Taman sekolah juga biasanya difungsikan untuk kegiatan diskusi siswa, dengan kegiatan diskusi tersebut membuat rasa persaudaraan dan toleransi siswa menjadi kuat sehingga dapat mencegah bentuk tidak kekerasan seperti *bullying* dapat dihindari.

Sarana prasarana yang lain yang dipastikan nyaman adalah ruang kelas. Ruang kelas ini dikondisikan nyaman mungkin dengan melakukan rutinitas kebersihan. Disamping dari petugas kebersihan sekolah, para siswa juga dilibatkan untuk ikut serta membersihkan ruangan. Dan para siswa SD Negeri Trojalu juga diberi kebebasan untuk mengatur kelas nya masing-masing agar terlihat indah serta dapat membuat siswa nyaman berada di kelas.

Menurut Ibu Siti Nur Rohmah untuk menambah semangat dan kebersamaan siswa perkelas biasanya diberikan penghargaan bagi kelas yang rapi, bersih dan indah. Selain itu juga sekolah pun menyediakan beberapa wastafel cuci tangan siswa. Dan untuk memantau kegiatan siswa SD Negeri Trojalu juga memasang beberapa CCTV di sudut-sudut sekolah.

Dari hasil observasi penulis juga menemukan sarana dan prasarana ramah anak yang lain Ruang UKS, Ruang BK, Majalah Dinding dan juga Kantin sehat. Selain itu juga penerapan hidup bersih sehat juga tampak dilaksanakan dengan baik dilihat dari penataan sekolah, dan juga ada beberapa papan edukasi tentang hidup bersih dan sehat.

e. Partisipasi Anak

Komponen selanjutnya adalah adanya partisipasi dari anak. di SD Negeri Trojalu, partisipasi anak dilakukan dalam bentuk dengan dilibatkannya mereka dalam bentuk pembuatan tata tertib atau kesepakatan kelas. Dalam pembuatan tata tertib kelas, siswa diajak bermusyawarah terkait bagaimana tata tertib yang bisa disepakati oleh seluruh siswa yang hadir. Para siswa dengan dipandu oleh guru merumuskan secara bersama-sama apa saja yang harus masuk dalam tata tertib tersebut. Selanjutnya, jika dirasa tata tertib tersebut telah dirumuskan dan disepakati, maka seluruh siswa membutuhkan tanda tangan sebagai persetujuan atas hasil musyawarah tersebut.

Di samping itu juga dalam upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kantin, UKS dan lainnya dengan membentuk beberapa pokja (kelompok kerja/ piket).

f. Partisipasi orang tua beserta lembaga masyarakat, instansi terkait dan alumni.

Komponen sekolah ramah anak yang terakhir adalah partisipasi orang tua beserta lembaga masyarakat, instansi terkait dan alumni. Partisipasi orang tua dijabarkan dalam keikutsertaan orang tua dalam kesepakatan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Tata tertib ini dibuat bekerjasama dengan orang tua untuk memastikan bahwa orang tua juga mengetahui dan menyetujui tata tertib tersebut.

Sementara itu partisipasi dari lembaga masyarakat berupa kerjasama dengan warga sekitar untuk menciptakan suasana yang kondusif. Salah satunya adalah dengan pengawasan tidak langsung terhadap siswa-siswa yang kemungkinan melakukan aktivitas di luar sekolah. Masyarakat difungsikan sebagai pemberi informasi manakala bertemu dengan siswa-siswa tersebut. Sedangkan partisipasi instansi terkait seperti puskesmas, koramil, dan juga polisi dilibatkan dalam pemberian sosialisasi terkait kesehatan, keamanan dan lainnya yang dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan siswa sehingga terhindar dari tindakan kekerasan ataupun diskriminasi.

### **3. Implementasi program Sekolah Ramah Anak yang dilaksanakan sebagai pencegahan bullying pada siswa SD Negeri Trojalu.**

Ada beberapa Implementasi program yang dilaksanakan oleh Tim Sekolah Ramah Anak untuk mencegah tindak kekerasan siswa di sekolah yaitu sebagai berikut :

#### **a. Sosialisasi Program Sekolah Ramah Anak**

Program yang pertama dilaksanakan adalah sosialisasi, program sekolah ramah anak di SD Negeri Trojalu merupakan preventif, oleh karena itu sosialisasi sangat di perlukan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberitahukan kepada khalayak ramai tentang tujuan, maka dan manfaat dari program sekolah ramah anak di SD Negeri Trojalu.

Sosialisasi pertama-tama dilakukan kepada para pendidik, tenaga pendidik dan karyawan sekolah. Sosialisasi ini fokus kepada konsep sekolah ramah anak, dan pencegahan tindak kekerasan, Guna memberikan pemahaman kepada para guru tentang bagaimana seorang guru mengimplementasikan program sekolah ramah anak tersebut dalam setiap pengajarannya agar tercipta pembelajaran yang ramah anak dan terhindarkan dari tindak kekerasan.

Selanjutnya adalah sosialisasi kepada siswa, sosialisasi kepada siswa menjadi hal yang utama, karena siswa merupakan objek dari program sekolah ramah anak sehingga sosialisasi kepada siswa sangat penting agar siswa mengetahui apa itu sekolah ramah anak, tujuan dari program itu dan juga manfaat apa yang siswa dapat dari program tersebut, selain itu juga juga memberi pengetahuan bahwa siswa memiliki hak-hak yang harus dipenuhi oleh pendidik di sekolah.

Pengarahan kepada siswa juga diperlukan karena agar siswa tahu selain mempunyai hak-haknya siswa juga mempunyai kewajiban yang harus dilakukan di sekolah. Selain memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban siswa, disitu juga diberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi, juga tentang beberapa hal-hal yang harus dihindari siswa seperti pencegahan bullying, perkelahian, perundungan dan tindakan diskriminasi terhadap suku, agama, ras, dan atau antargolongan (SARA).

Sosialisasi yang terakhir adalah kepada orang tua siswa Tim Sekolah Ramah Anak bekerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan pertemuannya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Nur Rohmah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahn tindak *bullying* siswa, guru BK dijadikan mitra kerja untuk penyampain kepada orang tua wali murid, dalam setahun sekali bersamaan dengan bayar sekolah. Yang mana kegiatan tersebut dinamakan parenting orang tua. Sama halnya dengan sosialisasi terhadap siswa dan guru, sosialisasi terhadap wali murid pertama-tama bermaksud memberikan pengertian tentang mamfaat dan tujuan dari program sekolah ramaha anak. Sedangkan menghimbau kepada orang tua siswa untuk menerapkan prinsip dari sekolah ramah anak itu ketika di rumah”<sup>71</sup>

b. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Ramah Anak

Setelah melakukan sosialisasi tentang sekolah ramah anak dan juga sosialisasi pencegahan tindak kekerasan siswa di sekolah, Tim sekolah ramah anak mengajukan program bantuan sarana prasarana sekolah ramah anak kepada kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Sarana-prasarana utama yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak. Sarana-prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Adanya zona aman dan selamat ke sekolah, adanya kawasan bebas reklame rokok, pendidikan inklusif juga merupakan faktor yang diperhatikan sekolah. Sekolah juga

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara Penulis dengan Ibu Siti Nur Rohmah, Selaku Guru BK, 08 Juli 2024, SD Negeri Trojalu

perlu melakukan penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan, dan pola pengasuhan dan pendekatan individual sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Sekolah juga menjamin hak partisipasi anak. Adanya forum anak, ketersediaan pusat-pusat informasi layak anak, ketersediaan fasilitas kreatif dan rekreatif pada anak, ketersediaan kotak saran kelas dan sekolah, ketersediaan papan pengumuman, ketersediaan majalah atau koran anak. Sekolah hendaknya memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya terhadap situasi yang memiliki dampak pada anak.

SD Negeri Trojalu menerima bantuan dana program bantuan Sarana/Prasarana Sekolah Ramah Anak mulai Bulan Juni 2022. Waktu pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan oleh kepala sekolah.

Penyelenggaraan Program bantuan sarana sekolah ramah anak (SRA) SD Negeri Trojalu melaksanakan pembuatan wastafel, papan nama sekolah ramah anak, rambu edukasi, CCTV, tempat sampah, dan kursi untuk di depan kelas.

Dengan adanya program sekolah ramah anak di SD Negeri Trojalu, banyak pihak yang mendukung keberlangsungan program tersebut baik para pendidik, dewan komite sekolah dan orang tua siswa-siswi.

c. Pengaplikasian Kegiatan Penunjang Program Sekolah Ramah Anak

Sebelumnya di SD Negeri Trojalu mempunyai beberapa program sekolah yang sudah dijalankan dan mendukung kepada pelaksanaan program sekolah ramah anak. Beberapa program tersebut yaitu program sekolah sehat, sekolah literasi, sekolah keagamaan dan beberapa program lainnya.

Dari program-program sekolah tersebut ada beberapa kegiatan yang menunjang program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari waktu istirahat dan sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini meliputi sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Semua siswa bersama Bapak Ibu guru di lingkungan SDN Trojalu.

Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa solidaritas siswa terhadap sesama teman, dan menumbuhkan sikap toleransi antar sesama. Selain itu dengan adanya kegiatan tersebut dapat memperkuat tali persaudaraan antar siswa di satuan pendidikan tersebut. Dari aspek religi kegiatan tersebut juga dapat menanamkan kepada siswa untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan menghargai ibadah sunnah sebagai ibadah yang patut dilaksanakan.

2) Jum'at iman

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai sekitar 1-2 jam. Kegiatan Jum'at iman ini meliputi tahlil dan pembacaan Sholawat Nabi yang melibatkan semua kelas, mulai kelas 1 sampai kelas 6 dengan petugas bergantian. Selain kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan ini juga termasuk kegiatan yang memperkuat nilai religi pada siswa.

### 3) Sabtu Bersih

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu semua siswa sekolah bersama dengan guru-guru dan karyawan bergotong-royong membersihkan lingkungan sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan juga membuat rasa kebersamaan siswa terjalin, belajar tentang pentingnya gotong royong dan saling membantu sama lain.

### 4) Kegiatan Sabtu Sehat

Program Sabtu sehat juga dilaksanakan pada hari sabtu pada pagi hari yaitu dengan melaksanakan senam bersama antara siswa, dan para guru. Selain untuk menjaga kesehatan, kegiatan senam bersama juga bisa menjadi cara untuk menyegarkan pikiran, menghilangkan kepenatan, dan dapat meningkatkan kebugaran tubuh. Utamanya dengan program sabtu sehat ini selain itu juga memupuk kebersamaan dan menjaga kekompakan, dan juga meningkatkan semangat kerja para guru dalam memberikan pelayanan yang terbaik

dan profesional untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Dibalik jiwa yang sehat terdapat jiwa yang kuat sekaligus tubuh juga kuat dan sehat.

#### 5) Ekstra Kulikuler

##### a) Pramuka

Melalui kegiatan pramuka, seperti perkemahan, pertukaran kebudayaan, dan pelatihan kepemimpinan anggota pramuka dipacu untuk mengembangkan sikap kemandirian, kedisiplinan, keberanian, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan rasa hormat terhadap diri sendiri, sesama dan lingkungan.

##### b) Drumband

Melalui kegiatan drumband ini siswa siswi dapat melatih ketrampilan memainkan alat music dan meningkatkan kemampuan seni musik, melatih kepercayaan diri, kerjasama team, melatih kesehatan dan kebugaran, dan meningkatkan kemampuan motoric anak.

#### 6) Bazar Sekolah

Kegiatan bazar sekolah merupakan program sekolah, kegiatan ini biasanya dilaksanakan setahun sekali bertepatan dengan berpisahan murid kelas 6 disekolah. Kegiatan bazar merupakan salah satu kegiatan untuk menyalurkan, membina, meningkatkan kemampuan, kreativitas dan intelektual mereka dalam bidang non

akademis. Kegiatan bazar ini dimaksudkan agar siswa-siswi dapat berlatih manajemen bisnis dan berkomunikasi yang baik dengan relasi maupun orang lain. Melalui bazar ini pula siswa-siswi dapat mengisi waktu kosong mereka dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Dari kegiatan ini juga para siswa diajarkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sekolah, karena pada kegiatan bazar pihak sekolah akan membagikan makanan kepada para masyarakat sekitar yang membutuhkan. Dengan dilibatkannya siswa pada pembagian makanan kepada masyarakat dapat melatih siswa untuk berjiwa sosial dengan menumpuhkan sikap peduli kepada orang yang membutuhkan. Apabila para siswa dapat menanamkan jiwa sosialnya maka segala bentuk tindak kekerasan dapat dihindarkan bagi antar siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan masyarakat. Sesuai dengan pemaparan dari Ibu Siti Nur Rohma pada saat wawancara :

“Kegiatan bazar ini selalu kami adakan setahun sekali bersamaan dengan pelepasan purna siswa SD Negeri Trojalu, para siswa membuat beberapa kreasi baik berupa makanan atau kreasi lain, dan dipamerkan di stand yang disediakan, biasanya sekolah ini membagikan poster atau pemberitahuan kepada wali murid sekitar agar dapat meramaikan bazar tersebut, selain itu untuk menjaga silaturahmi kepada masyarakat dan mengajarkan siswa peduli kepada orang yang membutuhkan”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara Penulis dengan Ibu Siti Nur Rohmah, Selaku Guru BK, 08 Juli 2024, SD Negeri Trojalu

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwasannya Kegiatan bazar ini dimaksudkan agar siswa-siswi dapat melatih ke kreatifan dan berkomunikasi yang baik dengan relasi maupun orang lain.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pencegahan *Bullying* melalui Sekolah Ramah anak siswa di SD Negeri Trojalu**

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pencegahan *bullying* melalui sekolah ramah anak di SD Negeri Trojalu terletak pada dukungan dari berbagai pihak di antaranya:

##### **a. Faktor sekolah**

Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi fondasi penting dalam mencegah *bullying*. Perempuan dan anak iyalah aspek penting bagi Negara karena merupakan tunas bangsa dan generasi penerus. Di SD Negeri Trojalu Pencegahan *bullying* didukung oleh Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak. Seperti yang telah di sampaikan oleh Ibu Siti Ngasriah selaku kepala sekolah SD Negeri trojalu:

“Sekolah ini juga di lindungi oleh dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Di mana bertujuan agar mencegah dan menangani kekerasan terhadap anak”<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngasriah selaku kepala sekolah di SD Negeri Trojalu, pada tanggal 8 Juli 2024

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di SD Negeri Trojalu adalah untuk mencegah dan menangani kekerasan terhadap anak. Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Moh. Ma'ruf selaku guru di SD Negeri Trojalu:

“karena bullying sudah tidak menjadi hal yang langka dan untuk menangani serta mendorong tumbuh kembang anak di sekolah ini juga di lindungi oleh dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak agar mereka juga bisa mendapatkan hak-hak anak atas kesehatan, pendidikan, perlindungan dan partisipasi”.<sup>74</sup>

Dan pernyataan tersebut, bahwa dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak memiliki yang sangat penting bagi lembaga pendidikan.

b. Kualitas sumber daya manusia

Kualitas sumber daya manusia dalam sekolah merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pencegahan bullying. Guru yang kompeten, peduli, dan komunikatif mampu menciptakan iklim sekolah yang positif dan aman bagi semua siswa. Selain itu, keterlibatan aktif seluruh staf sekolah, mulai dari guru, petugas kebersihan, hingga orang tua juga mendukung dalam memberikan dukungan dan perlindungan kepada siswa yang menjadi korban

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Ma'ruf selaku guru di SD Negeri Trojalu, pada tanggal 8 Juli 2024

bullying sangat penting. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang siswa secara holistik. Seperti yang telah di sampaikan oleh Ibu Siti Ngasriah selaku kepala sekolah SD Negeri trojalu:

“Faktor pendukungnya yang paling utama komitmen guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang bullying, tanda-tandanya, dan cara menghadapinya. Kemampuan komunikasi yang baik juga sangat penting untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa. Selain itu, guru harus menjadi role model yang baik bagi siswa, menunjukkan sikap yang empati, toleransi, dan menghormati perbedaan”<sup>75</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh oleh Bapak Moh. Ma’ruf selaku guru di SD Negeri Trojalu:

“Faktor pendukung disini juga didukung oleh orang tua, jadi disini semuanya mendukung karena harapan para guru dan orang beserta anak mempunyai perilaku yang ramah, bertanggung jawab dan juga cerdas terampil dan berprestasi serta memberikan dukungan penuh terhadap program-program pencegahan bullying”<sup>76</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari sumber daya manusia dalam pencegahan bullying di sekolah ramah anak sangatlah beragam. Baik guru maupun

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngasriah selaku kepala sekolah di SD Negeri Trojalu, pada tanggal 8 Juli 202

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Ma’ruf selaku guru di SD Negeri Trojalu, pada tanggal 8 Juli 2024

orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam suatu program pasti akan ada faktor-faktor yang menghambat keberhasilan dalam program tersebut. Adapun faktor penghambat dalam program sekolah ramah anak di SD Negeri Trojalu yaitu:

### a. Faktor Latar belakang keluarga yang berbeda-beda

Peserta didik di SD Negeri Trojalu tergolong memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda yang tingkat ekonominya juga tidak sama. Sebagai yang disampaikan oleh Ibu Ngasriah selaku kepala sekolah SD Negeri Trojalu:

“Faktor ekonomi sangat berpengaruh. Siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu cenderung menjadi korban bullying karena mereka dianggap lemah atau berbeda dari teman-temannya yang lebih berkecukupan.”<sup>77</sup>

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa faktor ekonomi keluarga menjadi salah satu pengaruh hambatan dalam pencegahan bullying.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngasriah selaku kepala sekolah di SD Negeri Trojalu, pada tanggal 8 Juli 2024

b. Faktor sekolah

Dengan adanya kondisi fasilitas sekolah yang tidak memadai menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kurangnya sarana dan prasarana yang layak berdampak langsung pada kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar, serta dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Sebagai yang disampaikan oleh Ibu Ngasriah selaku kepala sekolah SD Negeri Trojalu:

“Selain itu, sekolah juga kesulitan untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan-kegiatan pencegahan bullying, seperti ruang konseling yang nyaman atau perlengkapan olahraga yang lengkap.”<sup>78</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya sarana prasarana menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penghambat kualitas program sekolah ramah anak dalam pencegahan bullying di SD Negeri Trojalu.

c. Faktor karakter peserta didik

Karakter merupakan watak atau tabiat yang dimiliki seseorang yang tidak dapat di samakan. Setiap anak memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda. Seperti di sampaikan oleh oleh Ibu Siti Nur Rohmah selaku guru bimbingan konseling:

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngasriah selaku kepala sekolah di SD Negeri Trojalu, pada tanggal 8 Juli 2024

“Terkait hambatan yang dialami oleh guru-guru dalam mengatasi bullying seperti kurang terbukanya peserta didik pelaku maupun korban bullying. Akibatnya, upaya guru untuk menyelesaikan masalah ini menjadi terhambat. Namun usaha sebagai guru berupaya melakukan pendekatan secara individual kepada kedua belah pihak. Guru mencoba menggali lebih dalam mengenai latar belakang tindakan bullying yang dilakukan pelaku dan dampak yang dirasakan korban. Dengan pendekatan yang empatik, guru berusaha menciptakan suasana yang aman bagi siswa untuk menceritakan kejadian sebenarnya sehingga tindakan yang tepat dapat diambil jadi gitu terkait dengan faktor penghambatnya”<sup>79</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut menjadi salah satu penghambat utama. Bawahsanya kurang terbukanya peserta didik dengan guru mejadi salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying* di sekolah.

Menurut Septi Wahyuningrum, dalam mengatasi pencegahan bullying perlu adanya keterlibatan dari semua pihak baik sekolah, guru, orang. Kerlibatan dan peran dari semua pihak akan memperkuat tercapainya lingkungan sekolah yang bebas *bullying*.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara Penulis dengan Ibu Siti Nur Rohmah, Selaku Guru BK, 08 Juli 2024, SD Negeri Trojalu

<sup>80</sup> Landasan Teori, Bab II, hal.42,43,44

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan di atas terdapat poin penting yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencegahan bullying melalui sekolah ramah anak di SD Negeri Trojalu sudah berjalan dengan sesuai hal itu di tunjukkan: kebijakan sekolah ramah anak, pembelajaran ramah anak, pendidik dan tenaga pendidik yang terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana yang ramah anak, partisipasi anak, partisipasi orang tua beserta lembaga masyarakat instansi terkait dan alumni. Serta sosialisasi program sekolah ramah anak, pemenuhan sarana prasarana ramah anak, dan pengaplikasian kegiatan penunjang program sekolah ramah anak.
2. Faktor pendukung diantaranya: Faktor Sekolah, dan kualitas sumber daya manusia. Adapun faktor penghambat diantaranya: Faktor latar belakang keluarga yang berbeda-beda, faktor sekolah, dan faktor karakter peserta didik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila penelitian ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, dan perlunya penelitian lanjutan dari segenap pihak baik mahasiswa, guru, dan pembaca.
2. Hendaknya pada penelitian selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian. Mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan proses dan hasil dari program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan bullying.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program sekolah ramah anak.

## DATAR PUSTAKA

- Aisa, In-In. “Peran Guru Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Pada Siswa Di SD Aisyiyah 1 Mataram,” 2022, 1–23.
- Akbar, M B. “Strategi Pencegahan Tindak Bullying Di Lingkungan SMAN 2 Malang.” *Repository University of Islam Malang*, 2023, 1-2re.  
<https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8412>  
[https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/8412/S1\\_FAI\\_21901011164\\_MUHAMMAD\\_BAYU\\_AKBAR\\_P.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/8412/S1_FAI_21901011164_MUHAMMAD_BAYU_AKBAR_P.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- . “Strategi Pencegahan Tindak Bullying Di Lingkungan SMAN 2 Malang,” 2023.
- bidin A. “Konstruksi Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Surakarta.” *Doctoral Dissertation, UNS(Sebelas Maret University)* 4, no. 1 (2017): 9–15.
- DEA, O S. “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Moral Peserta Didik Di Sdn Baru Ranji Kabupaten Lampung Selatan,” 2023.  
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29439>  
[http://repository.radenintan.ac.id/29439/1/COVER\\_BAB\\_1-2%26DAPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/29439/1/COVER_BAB_1-2%26DAPUS.pdf).
- Haile G, Assen M and Ebro A. “IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK PROGRAM ANTI BULLYING DI SMA NEGERI 1 KENDAL.” *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* (2023) 9(2) 4151-4165 4, no. 1 (2023): 88–100.

- Sambano, Dimas Wira. "Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan Bullying Di SMPN 24 Kota Bengkulu." *Doctor Dissertation, IAIN BENGKULU.*, 2020, 62.  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4541>.
- Wardefi, Riza, Muhammad Hidayat, and Rahmi Wiza. "Pengurangan Perilaku Bullying Pada Sekolah Ramah Anak." *Islamika* 5, no. 2 (2023): 704–20.  
<https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3154>.
- Dachi, O., & Telaumbanua, B. (2022). Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 15(2), 99-105.
- Handayani, Y., & Miyono, N. (2023). IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK PROGRAM ANTI BULLYING DI SMA NEGERI 1 KENDAL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4151-4165.
- Sari, C. A. K. (2020). Pelatihan Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah. *Martabat*, 4(1), 79-96.
- Wardefi, R., Hidayat, M., & Wiza, R. (2023). Pengurangan Perilaku Bullying pada Sekolah Ramah Anak. *ISLAMIKA*, 5(2), 704-720.
- Prayogo, S., Wimbartha, A., Fijaya, G. P. K., Aprio, A. T., Roseno, T., & Toruan, J. L. (2024). Potret Dunia Pendidikan Era Kontemporer: Fenomena Bullying di Jenjang SD, SMP dan SMA. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 6
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., & Anggraeni, L. (2023). Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN

Pamulang Indah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 84-101.03-609.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*LAMPIRAN 1***PEDOMAN WAWANCARA**

No	Pertanyaan
1	kebijakan pencegahan bullying di sekolah Anda?
2	Apa saja faktor bullying yang ada di sekolah SD Negeri Trojalu?
3	Apakah ada kegiatan atau pelatihan khusus yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mengenai bullying di kalangan siswa dan staf?
4	Bagaimana siswa dilibatkan dalam proses pencegahan bullying?
5	Apakah ada program dukungan atau konseling yang tersedia bagi siswa yang menjadi korban atau pelaku bullying?
6	Bagaimana sekolah menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk melaporkan bullying?
7	Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kebijakan pencegahan bullying?
8	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pencegahan bullying di sekolah?

## LAMPIRAN 2

## PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Kriteria	Deskripsi	skor	catatan
Kebijakan Anti bullying	Keberadaan dan keterbacaan kebijakan	Adakah kebijakan anti bullying jelas dan dapat diakses oleh semua pihak?	1-5	
Pendidikan dan sosialisasi	Program edukasi untuk siswa dan staf	Apakah ada program pendidikan rutin tentang bullying?	1-5	
Pelatihan staf	Pelatihan tentang pencegahan bullying	Seberapa sering dan berkualitas pelatihan staf mengenai pencegahan bullying?	1-5	
Partisipasi siswa	Keterlibatan dalam program pencegahan	Apakah siswa terlibat aktif dalam program dan kegiatan pencegahan bullying?	1-5	
Sumber Daya dan dukungan	Ketersediaan sumber daya pendukung	Apakah ada sumber daya dan dukungan yang memadai untuk mendukung pencegahan	1-5	

		bullying?		
Pengawasan dan pelaporan	Mekanisme pengawasan dan pelaporan bullying	Adakah sisten pengawasan dan pelaporan yang efektif untuk kasus bullying?	1-5	
Penangamam kasus bullying	Proses dan keputusan penanganan	Seberapa efektif dan adil proses penanganan kasus bullying yang terjadi?	1-5	
Keterlibatan orang tua	Keterlibatkan orang tua dalam pencegahan	Apakah orang tua terlibat dalam program pencegahan dan penanganan bullying?	1-5	
Lingkungan Sekolah	Suasana dan keamanan lingkungan sekolah	Apakah lingkungan sekolah mendukung suasana yang aman dan ramah anak?	1-5	
Umpan balik dan evaluasi	Proses Evaluasi program dan umpan balik	Seberapa program pencegahan dan ditingkatan berdasarkan umpan balik?	1-5	

## LAMPIRAN 3

## SURAT IZIN PENELITIAN

	<b>UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM (UNISDA) LAMONGAN</b> FAKULTAS : HUKUM, AGAMA ISLAM, EKONOMI, TEKNIK MIPA, KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, PERTANIAN, ILMU SOSIAL POLITIK
<small>Jl. Airlangga 03 Sukoladi, Lamongan Telp.(0322) 391497 Faks.(0322) 399929   <a href="http://www.unisda.ac.id">http://www.unisda.ac.id</a>   Email : <a href="mailto:humas@unisda.ac.id">humas@unisda.ac.id</a></small>	
Nomor : 0424/U/B1/A.3/V/2024	Lamongan, 20 Mei 2024
Lampiran : --	
Perihal : <b>PENELITIAN</b>	
Kepada Yang Terhormat,	
<b>KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TROJALU KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO</b>	
Di - TROJALU KECAMATAN BAURENO	
Assalamualaikum wr. wb.	
Dalam rangka penulisan SKRIPSI sebagai salah satu tugas akhir bagi Mahasiswa UNISDA Lamongan, dengan ini kami mohon dengan hormat untuk dapatnya diberikan ijin riset/Survey bagi Mahasiswa tersebut dibawah ini :	
Nama	: <b>Azimatus sholikhah</b>
NIM	: 20051008
Fakultas	: <b>Fakultas Agama Islam</b>
Program Studi	: <b>Pendidikan Agama Islam</b>
Judul Skripsi	: <b>PENCEGAHAN BULLYING MELALUI SEKOLAH RAMAH ANAK PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TROJALU KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024</b>
Demikian atas bantuan serta kebijaksanaanya kami sampaikan terima kasih	
Wassalamualaikum wr. wb.	
An.Rektor, Kepala Biro Adm. Akademik, Kemahasiswaan dan Sistem Informasi	
	
<b>Iib Marzuqi, M.Pd</b> NPP. 09.03.0228	
<small>Keterangan : Surat ini ditandatangani secara digital. Silahkan scan QR code untuk memeriksa validitas surat.</small>	

## LAMPIRAN 4

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI TROJALU**  
Alamat : Desa Trojalu Kecamatan Baureno Email : sdnTrojalu1@gmail.com  
**BOJONEGORO**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 670/040/412.201.b.33/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI NGASRIAH, S.Pd.  
NIP : 196502021986062003  
Pangkat : Pembina Tk.1 IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Lembaga : Sekolah Dasar Negeri Trojalu

Memberikan ijin kepada :

Nama : Azimatus Sholikhah  
NIM : 20051008  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PENCEGAHAN BULLYING MELALUI SEKOLAH RAMAH  
ANAK PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TROJALU  
KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trojalu, 20 Mei 2024

Kepala SD Negeri Trojalu



SITI NGASRIAH, S. Pd.

NIP. 196502021986062003

## LAMPIRAN 5

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


**UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
 JURUSAN: PEND. AGAMA ISLAM, PEND. BAHASA ARAB, PEND. GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 PEND. ISLAM ANAK USIA DINI DAN EKONOMI SYARIAH  
Status Terakreditasi B SK BAN-PT No: 359/SK/BAN-PT/Akreditasi IX/2014  
 Kampus II, Airlangga No. 03 Sukodadi Lamongan 62253 ☎ (0322) 390497 Fax (0322) 390929 www.uinida.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
TAHUN 2024**

**NAMA MAHASISWA** : Azimatul Zahrah  
**NIM** : 20051008  
**JUDUL SKRIPSI** : Pencegahan Bullying Melalui Sekolah  
 Ramah Anak Pada Sekolah Dasar Tingkat Kecamatan  
 Baureno Kabupaten Balongore tahun Pembelajaran 2023/2024

NO	HARI/ TANGGAL	POKOK BAHASAN	KETERANGAN DARI DOSEN	PARAF
1.	21/03/2024	Proposal	Latar Belakang	
2.	28/03/2024		Sistematis	
3.	29/03/2024		Latar Belakang	
4.	26/04/2024		Bab I	
5.	25/04/2024		Bab I	
6.	30/04/2024		Bab II	
7.	30/05/2024		Bab II	
8.	13/06/2024		Bab II	
9.	27/06/2024		Revisi Bab III	
10.	23/07/2024		Bab IV	
11.	26/07/2024		Revisi Bab IV	
12.	29/07/2024		Bab V	
13.	2/08/2024		Bab V	

Ace 05/23  
08

Pembimbing I :   
 (Mah. bus. Jurnalistik, M. Th. (Jus) Pd)

Lamongan, .....  
 Pembimbing II :   
 (Huma, M. Informatika, Sa. Adhik. Rfd)

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI





*LAMPIRAN 7***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Azimatus sholikhah lahir di Bojonegoro pada tanggal 27 Juni 2002. Dilahirkan dari perempuan hebat yang bernama Ibu Kusmiasih dan lelaki tangguh yaitu Bapak Sumarno. Menyelesaikan Sekolah Dasar (SD/MI) Di Mi Mabdaus Sholah Pomahan Baureno Bojonegoro, lulus pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan sekolah ke MTS di Ai At-tanwir talun Sumberjo Bojonegoro, lulus pada tahun 2017. Setelah itu melanjutkan ke jenjang menengah atas yaitu MA At-tanwir Talun Sumberjo Bojonegoro, lulus pada tahun 2020. Setelah lulus dari tingkat menengah atas, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun 2020 dan memilih salah satu Universitas Swasta di Lamongan, yaitu Universitas Islam Darul Ulum Lamongan (UNISDA) serta mengambil prodi Pendidikan Agama Islam.

Sampai pada penulisan skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Harapan setelah lulus jenjang S-1 dan mendapatkan gelar sarjana bisa mengamalkan ilmu agar bermanfaat untuk orang lain.

